

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 di KSPS
KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

AFIDA SELY JASIKA

NIM. 19.52.31.070

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 di KSPS KOSSUMA
CITA MANDIRI SUKOHARJO
PROPOSAL SKRIPSI**


Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

AFIDA SELY JASIKA
NIM. 19.52.31.070

Sukoharjo, 12 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi


Rais Sani Muhtaromi, S.E.I., M.E.I.
NIP. 198708282014031002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afida Sely Jaika
NIM : 19.52.31.070
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 di KSPS KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO” Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bawa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 Oktober 2023


Afida/Sely Jasika

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afida Sely Jaika
NIM : 19.52.31.070
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 di KSPS KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO" Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bawa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 Oktober 2023


AFIDA SELY JASIKA
ID: PKX646339468
Afida Sely Jasika

Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Afida Sely Jasika

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Afida Sely Jasika NIM: 19.52.31.070 yang berjudul :

“ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 di KSPS KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.


Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, Atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi


Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.
NIP. 198708282014031002

PENGESAHAN

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 DI KSPS
KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO**

Oleh:

AFIDA SELY JASIKA

NIM. 19.52.31.070


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Rabu tanggal 06 November 2023 M / 22 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

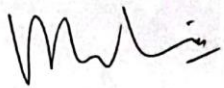
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M.
NIP. 19850301 201403 1 003



Penguji II
Dr. Waluyo, Lc., M.A.
NIP. 19790910 201101 1 005



Penguji III
Melia Kusuma, M.M.
NIK. 19810608 201701 2 147



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”-H.R. Tirmidzi

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu hukum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”-QS. Ar-Ra'd : 11

Tiada kata terlambat untuk memperbaiki kesalahan yang telah berlalu.

Masa lalu adalah tonggak sejarah, yang ikut menentukan sebuah masa depan.

Berproses lambat belum tentu gagal, tergesa-gesa juga tidak menjanjikan berhasil.
Intinya jangan pernah berhenti, tekuni saja. Allah pasti bantuin.

Allah tidak berjanji bahwa langit akan selalu biru, tetapi Allah berjanji Bersama kesulitan pasti ada kemudahan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala perjuanganku hingga saat ini aku persembahkan kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidup saya. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk:

Ibuku (Suginem) dan Bapakku (Tarimin) yang sangat aku sayangi. Terimakasih selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya.

Adikku (Aulia) terimakasih atas support serta kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis. Dan tentunya, penulis juga mengucapkan terimakasih untuk seluruh keluarga besar karena sudah turut memberikan doa dan supportnya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji serta syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASA MASA PANDEMI COVID-19 PADA KSPS KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO.”** Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat kelulusan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapati banyak dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan pendapat serta waktunya. Oleh sebab itu maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta,
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang dimana telah memberikan banyak perhatian, motivasi serta bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Sais Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo yang bersedia menjadi tempat penelitian skripsi.
7. Informan donatur KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo yang telah bersedia memberikan waktunya untuk dilakukan penelitian.
8. Ibu dan Bapakku tercinta terimakasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.

9. Adikku yang telah memberikan dukungan serta semangat ketika penulis menyelesaikan skripsi, serta keluarga besarku yang lainnya.
10. Saudara Mile yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
11. Untuk sahabatku Siti, Nuur Janah, Rika, Khofifah, serta Veronita, yang telah menjadi pelipur lara setiap penulis merasa sendirian. Penulis bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidup penulis.
12. Untuk teman-temanku KKN Kelompok 162, terima kasih atas keterlibatan dan waktunya, terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.
13. Tak lupa teman-temanku Perbankan Syariah Angkatan 2019 terimakasih atas semangat serta informasi yang telah diberikan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Surakarta, 08 September 2023

Penulis

ABSTRACT

Financing is one of the main activities of Islamic banks, and in its implementation, the risk of financing problems is unavoidable. Islamic banks can reduce this risk by implementing an effective monitoring system on their financing. The main objective of monitoring this financing is to detect irregularities early in the financing. Sharia banks hope that monitoring of this financing will run optimally, so that it can increase the effectiveness of their financing implementation. In this way, financing that has been distributed by sharia banks can be recovered, and the amount of problematic financing can be reduced.

This research aims to achieve several objectives 1) To identify the factors that caused financing problems during the COVID-19 pandemic at KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. 2) To analyze the factors that contributed to financing problems during the COVID-19 pandemic. 3) To understand the strategies used to overcome financing problems at KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. 4) To evaluate the effectiveness of actions in dealing with problematic financing during the COVID-19 pandemic at KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. This research method involves a qualitative approach with field research. Data was collected through interviews, observation and documentation. The data was then analyzed using the Miles and Huberman model through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this research indicate that: 1) Financing management at KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo involves several stages, including file submission, file verification, 5C+1S analysis, surveys, financing committee meetings, and financing disbursement. They also implement financing risk management. 2) Actions in handling problematic financing during the COVID-19 pandemic at KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo include various monitoring methods, including indirect monitoring, direct monitoring, monitoring with emphasis, sending warning letters, and auctioning collateral. 3) However, the effectiveness of actions in dealing with problematic financing during the COVID-19 pandemic is still not optimal. This is caused by an increase in the NPF (Non-Performing Financing) value from 2019 to 2021. In conclusion, efforts to reduce problematic financing during the COVID-19 pandemic at KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo require an increase in the effectiveness of financing risk monitoring and management.

Keywords : Effectiveness, Handling , Management, Monitoring, Pandemic Covid-19, of Troubled Financing, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas utama bank syariah, dan dalam pelaksanaannya, risiko pembiayaan yang bermasalah adalah hal yang tak terhindarkan. Bank syariah dapat mengurangi risiko ini dengan menerapkan sistem pemantauan yang efektif terhadap pembiayaan mereka. Tujuan utama dari pemantauan pembiayaan ini adalah untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini dalam pembiayaan tersebut. Bank syariah berharap bahwa pemantauan pembiayaan ini akan berjalan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembiayaan mereka. Dengan demikian, pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat dipulihkan, dan jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat dikurangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan 1) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah selama pandemi COVID-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembiayaan bermasalah selama pandemi COVID-19. 3) Untuk memahami strategi yang digunakan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. 4) Untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dalam menangani pembiayaan bermasalah selama pandemi COVID-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. Metode penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: 1) Manajemen pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo melibatkan beberapa tahap, termasuk pengajuan berkas, verifikasi berkas, analisis 5C+1S, survei, rapat komite pembiayaan, dan pencairan pembiayaan. Mereka juga menerapkan manajemen risiko pembiayaan. 2) Tindakan dalam menangani pembiayaan bermasalah selama pandemi COVID-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo mencakup beragam metode pemantauan, termasuk pemantauan tidak langsung, pemantauan langsung, pemantauan dengan penekanan, pengiriman surat peringatan, dan pelelangan jaminan. 3) Namun, efektivitas tindakan dalam menangani pembiayaan bermasalah selama pandemi COVID-19 masih belum optimal. Ini disebabkan oleh peningkatan nilai NPF (Non-Performing Financing) dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Sebagai kesimpulan, upaya untuk mengurangi pembiayaan bermasalah selama pandemi COVID-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo memerlukan peningkatan dalam efektivitas pemantauan dan manajemen risiko pembiayaan.

Kata kunci: Manajemen, Penanganan, Efektivitas, Monitoring, Pembiayaan Bermasalah, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.

Kata Kunci : Efektivitas, Penanganan, Manajemen, Monitoring, Pembiayaan Bermasalah, Pandemi Covid-19, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Pembiayaan	11
2.1.2. Pembiayaan Bermasalah	16
2.1.3. Efektivitas	22
2.1.4. Pandemi Covid-19.....	27

2.2.	Penelitian yang Relevan	30
2.3.	Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1.	Wilayah dan Waktu Penelitian	37
3.2.	Jenis Penelitian	37
3.3.	Populasi dan Sampel.....	38
3.4.	Data dan Sumber Data	38
3.4.1.	Data Primer	38
3.5.	Tenik Pengumpulan Data	39
3.5.1.	Wawancara	39
3.5.2.	Dokumentasi	40
3.5.3.	Triangulasi.....	40
3.6.	Teknik Analisis Data	42
3.6.1.	Reduksi Data	42
3.6.2.	Penyajian Data	43
3.6.3.	Penarikan Kesimpulan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	44
4.1.1.	Sejarah KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	44
4.1.2.	Tujuan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	46
4.1.3.	Visi dan Misi	46
4.1.4.	Struktur Organisasi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	46
4.1.5.	Tugas dan Tanggungjawab Struktur Organisasi pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.....	48
4.2.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
4.2.1.	Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	49
4.2.2.	Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.....	54
4.2.3.	Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri	57

4.2.4. Efektivitas Penanganan Pembiayaan Bermasalah Masa Pandemi Covid-19 Di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	67
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Form Wawancara	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	49
Tabel 4. 3 Data NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2021	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian	41
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	77
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	79
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Anggota Pembiayaan	104
Lampiran 4 Tabel Waktu Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

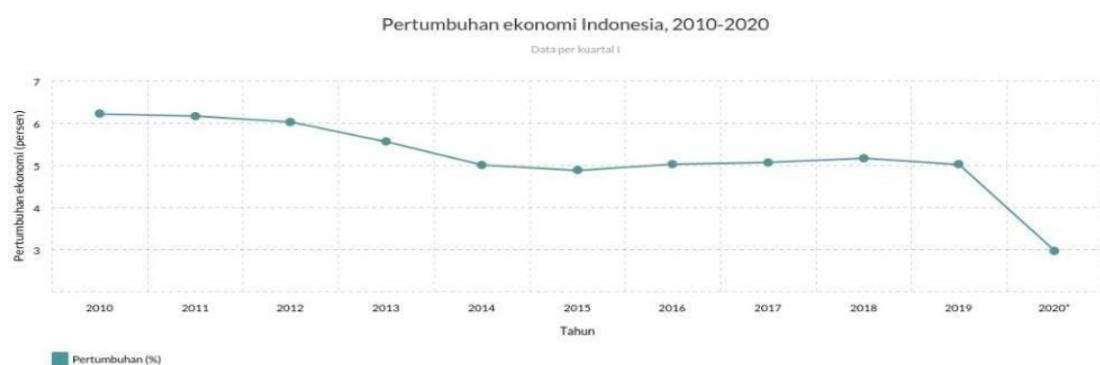
Pembiayaan dalam aktivitas operasional perbankan syariah memerlukan pengarahannya kepada entitas selain bank. Kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada penerima dana mendasari proses penyaluran. Pemilik dana yakin uang yang disumbangkan dalam bentuk pembiayaan akan mendapat penggantian. Produk Murabahah merupakan salah satu pilihan pembiayaan bagi Bank Syariah. Pada produk ini, nasabah membayar kembali dananya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi setelah menerimanya dari pemilik modal, baik Lembaga Keuangan Syariah maupun Bank Syariah. Hal ini memungkinkan pemilik modal memperoleh keuntungan sesuai kebutuhannya sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2014).

Dalam dunia perbankan, tidak semua aspek keuangan berjalan tanpa kesulitan. Tantangan pendanaan adalah salah satu masalah yang paling umum. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana perjanjian pengembalian pinjaman rentan terhadap kegagalan sehingga berpotensi menimbulkan kerugian besar yang dapat merugikan bank (Putri dan Yusri, 2008). Secara umum, ada dua jenis variabel yang menjadi penyebab permasalahan pendanaan, yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi bank dan alasan internal.

Faktor internal internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada bank antara lain adalah analisis yang tidak lengkap, potensi kerjasama antara nasabah dan pejabat bank yang menangani pembiayaan, serta ketidaktahuan pejabat bank terhadap sifat usaha debitur. Sementara itu, ada komponen keadaan eksternal

yang disengaja dan tidak disengaja. Nasabah yang dengan sengaja tidak membayar cicilan bank, debitur yang usahanya berkembang terlalu cepat, penggunaan dana yang melenceng dari peruntukannya, dan tindakan lainnya merupakan contoh perilaku kesengajaan tersebut. Sebaliknya, kelalaian mencakup unsur-unsur seperti lingkungan bisnis debitur, bencana, atau keadaan nasional seperti pandemi global virus corona yang saat ini menimpa semua orang (Hohedu dan Dwi, 2019).

Wabah Covid-19 berdampak pada Indonesia di penghujung tahun 2019 dengan melemahkan perekonomian negara. Selain sektor kesehatan, sektor perekonomian juga terkena dampak signifikan akibat pandemi ini. Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap perekonomian negara, menurut penelitian yang dilakukan Kementerian Keuangan. Dampak tersebut antara lain menurunnya daya beli dan konsumsi masyarakat, menurunnya kinerja dunia usaha, ancaman terhadap sektor perbankan dan keuangan, serta ancaman terhadap eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Alfajri, 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2021

Dari ilustrasi dalam Gambar 1.1, dapat disimak pola pertumbuhan ekonomi Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai puncak tertinggi sebesar 6,22%. Selanjutnya, pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,03%, kemudian pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia melandai menjadi 5,01%. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan lagi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03%, dan tahun 2018 mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17%. Namun, tahun 2020 menjadi tahun yang paling mengkhawatirkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang merosot drastis, hanya mencapai 2,97%, dampak dari pandemi Covid-19.

Dilihat dari fenomena signifikan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama dekade terakhir. Situasi ini menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dampak dari pandemi Covid-19 juga berdampak signifikan pada sektor keuangan, khususnya perbankan syariah. Ini terjadi karena sebagian besar nasabah mengambil pembiayaan untuk keperluan modal kerja atau investasi. Akibatnya, terjadi peningkatan masalah dalam produk pembiayaan terutama dalam pembiayaan modal kerja. Banyak nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran bulanan karena pendapatan atau penjualan mereka menurun akibat dampak wabah virus Covid-19. Hal ini membuat nasabah kesulitan untuk

memenuhi kewajibannya kepada bank. KSPS Kossuma Cita Mandiri menghadapi masalah serupa, di mana jika nasabah tidak mampu membayar angsuran, maka hal ini akan mempengaruhi tingkat kualitas pembiayaan dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi KSPS Kossuma Cita Mandiri, khususnya pada tingkat kolektabilitas tiga, empat, dan lima.

KSPS Kossuma Cita Mandiri adalah sebuah entitas hukum yang dimiliki oleh pemerintah daerah di Kabupaten Sukoharjo. Kantor KSPS ini terletak di lokasi yang strategis, berada di wilayah perdagangan yang memiliki banyak nasabah yang aktif mengambil pembiayaan. Kebanyakan warga di Kota Sukoharjo adalah pedagang, sehingga dampak pandemi Covid-19 sangat memengaruhi pendapatan mereka. Oleh sebab itu, pihak KSPS terus berusaha untuk mengatasi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah pembiayaan yang muncul selama pandemi.

Tabel 1. 1 Data NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri

No.	Tahun	NPF
1.	2019	0,11%
2.	2020	0,11%
3.	2021	0,19%
4.	2022	0,21%
5.	2023	0,23%

Sumber: Data NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo (2023)

Tabel tersebut menunjukkan tingkat Non-Performing Financing (NPF) KSPS Kossuma Cita Mandiri sebesar 0,11% pada tahun 2019, tahun pertama kali Covid-19 muncul. Tingkat NPF tetap konstan sebesar 0,11% pada tahun 2020. Namun, NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri meningkat menjadi 0,19% pada tahun 2021. Hanya tiga nasabah yang bergerak di sektor perdagangan pasar dan kedai

kopi yang terlibat dalam pembiayaan mengalami kendala selama pandemi Covid-19. Menurut data yang dihimpun peneliti dari Septi, pekerja bagian pembiayaan KSPS Kossuma Cita Mandiri. KSPS Kossuma Cita Mandiri memiliki jumlah NPF yang sangat sedikit, namun peneliti akan terus melakukan penelitian tambahan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi dan memfasilitasi efektivitas langkah-langkah penanganan yang telah dilakukan oleh KSPS selama periode pandemi Covid-19, yang mencakup tahun 2019 hingga 2022.

Meskipun banyak jenis usaha yang terdampak permasalahan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri, namun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lah yang paling terdampak. Informasi dari staf keuangan KSPS Kossuma Cita Mandiri menunjukkan bahwa salah satu nasabah UMKM pengguna kantin sekolah mengalami penurunan pendapatan yang signifikan akibat penerapan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan sekolah ditutup sementara. Selain itu, pelanggan pemilik kedai kopi juga menghadapi situasi serupa karena harus mematuhi penangguhan jam operasional hingga pukul 22.00 WIB yang berdampak pada omzet mereka. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pendanaan yang disalurkan bank syariah khususnya kepada nasabah UMKM.

Untuk menangani kreditur yang tidak mampu memenuhi tanggung jawab pembiayaannya, KSPS Kossuma Cita Mandiri sedang menyusun rencana rekonstruksi. Penting untuk diingat bahwa tidak semua masalah keuangan memenuhi syarat untuk direstrukturisasi. Staf unit keuangan KSPS Kossuma Cita Mandiri melaporkan tidak ada perbedaan signifikan dalam penanganan

permasalahan pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, meskipun UMKM mengalami kesulitan keuangan akibat COVID-19, namun perusahaannya tetap tumbuh dan beroperasi secara menguntungkan.

Namun mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai kapasitas yang cukup besar dalam menyerap energi kerja. Hal ini dapat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Penting untuk diingat bahwa UMKM biasanya mempekerjakan tenaga kerja yang besar, teknologi yang dapat dipahami, dan mudah dipahami. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi sarana lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat bekerja dan memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (Ana Zulfatu Mujahidah, 2019).

Memudahkan penyaluran pinjaman modal usaha kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk mendorong ekspansi mereka dan menjamin kelangsungan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Dari sudut pandang KSPS, pembiayaan UMKM menawarkan keuntungan tersendiri. Mengurangi risiko kredit adalah yang pertama. Hal ini terutama karena nasabah UMKM menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan nasabah korporasi besar (Muchamad Ridwan, 2019).

POJK No.30/POJK.05/2021, revisi kedua atas peraturan nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan countercyclical dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada lembaga jasa keuangan non-bank, merupakan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku bagi lembaga jasa keuangan non bank, termasuk KSPS. Aturan ini dikeluarkan karena pandemi Covid-19

diperkirakan akan memperburuk keadaan debitur dan lembaga jasa keuangan non-bank sehingga berpotensi mengganggu kemampuan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH MASA PANDEMI COVID-19 (KSPS KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pada awal munculnya pandemi Covid-19, tingkat Non-Performing Financing (NPF) di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo mengalami peningkatan, namun setelah dua tahun berlalu, pada tahun 2021, tingkat NPF tersebut mengalami penurunan.
2. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena anggota tidak mampu mendapatkan pendapatan yang mencukupi selama pandemi Covid-19, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban pinjaman mereka atau bahkan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang efektif selama pandemi Covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk mengurangi risiko yang ada.

1.3. Batasan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensosialisasikan teknik manajemen risiko yang digunakan pada kredit yang mengalami kendala selama

pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder seperti peraturan perundang-undangan, peraturan otoritas jasa keuangan, buku literatur dan karya ilmiah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah masa pandemi covid-19 pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
2. Bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah masa pandemi covid-19 pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
3. Bagaimana efektivitas penanganan pembiayaan bermasalah masa pandemic covid-19 pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah masa pandemi Covid-19 pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.
2. Untuk menganalisis efektivitas penanganan pembiayaan bermasalah masa pandemi Covid-19 pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UIN Raden Mas Said Surakarta pada khususnya.
- b. Sebagai informasi ilmiah atau acuan penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, sebagai motivasi dan dorongan untuk bisa berkonsep diri positif dan memiliki minat dalam belajar.
- b. Untuk instansi, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar ekonomi dan bisnis islam.

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun rencana sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi, rumusan, tujuan, kesegaran (kebaruan) penelitian, keunggulan penelitian, dan metode penulisan.

BAB II Landasan Teori pada bab ini menjelaskan teori legitimasi, kerangka konseptual identitas perusahaan, wacana tata kelola perusahaan, dan teori interaksi dengan keinginan perusahaan. Ringkasan penelitian sebelumnya yang relevan disajikan berikutnya, dan terakhir kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian pada bab ini menjelaskan Sifat dan desain penelitian, populasi penelitian dan sampel, prosedur pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, sumber data, strategi pengumpulan data, dan

metodologi analisis data semuanya dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, uraian data penelitian, hasil analisis data, pengujian model konseptual dan pengukuran, pengujian hipotesis, dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V Penutup Kesimpulan penelitian, kontribusi dan konsekuensi teoritis, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi penelitian tambahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pembiayaan

Secara umum, pembiayaan adalah proses penyediaan uang atau sumber pendanaan lain untuk mendukung proyek investasi yang direncanakan, baik proyek tersebut dilaksanakan oleh penyedia pendanaan atau oleh entitas lain. Lebih sempitnya, ini adalah penyaluran uang kepada nasabah melalui lembaga pembiayaan seperti bank syariah (Muhammad, 2005: 260).

Bank syariah yang berpegang pada aturan syariah membiayai operasionalnya dengan menyalurkan uang kepada orang-orang di luar bank. Kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada penerima manfaat mengatur penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Orang yang mempunyai uang tunai meyakinkan penerima bahwa uang yang diberikan sebagai pembiayaan akan diganti. Sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian pembiayaan, maka penerima pembiayaan bertugas mengembalikan uang pembiayaan (Ismail, 2019).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kredit yang ditawarkan bank reguler dengan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah. Imbal hasil pembiayaan yang diberikan berbeda-beda tergantung jenis akad yang ditentukan oleh bank syariah, bukan dalam bentuk bunga dalam konteks perbankan syariah. Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit diartikan sebagai tersedianya uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian

pinjam meminjam antara bank dengan pihak ketiga yang mengatur bahwa pihak pemberi pinjaman harus melunasi pinjaman tersebut beserta bunganya setelah jumlah yang telah ditentukan. waktu (Ismail, 2019: 106).

Karena perbankan syariah beroperasi secara berbeda dari perbankan tradisional dalam hal mengalokasikan dana kepada mereka yang membutuhkan, istilah “kredit” tidak digunakan dalam konteks ini. Nasabah menerima dana dari bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Pendanaan ini tidak sama dengan utang tradisional; Sebaliknya, ini adalah investasi yang dilakukan bank atas nama nasabahnya untuk membantu mereka menjalankan bisnisnya (Ismail, 2019).

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengannya, berdasarkan kesepakatan atau pengaturan antara bank dengan pihak pembiayaan lain untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan ketidakseimbangan atau pembagian keuntungan, yang dimaksud dengan pembiayaan berdasarkan Perbankan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Pembiayaan yang diberikan kepada pengguna dana pada perbankan syariah didasarkan pada prinsip syariah. Pedoman yang diikuti sesuai dengan hukum Islam (Ismail, 2019).

1. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Berdasarkan publikasi Binti Nur, “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah”, terdapat dua jenis tujuan pembiayaan, yaitu tujuan pembiayaan tingkat makro dan tujuan pembiayaan tingkat mikro (Aisyah Binti Nur, 2015).

Secara makroekonomi, tujuan pendanaan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mereka yang tadinya punya akses ekonomi kini bisa mendapatkannya berkat pembiayaan.
- b) Menyediakan sumber daya keuangan untuk ekspansi usaha. Dibutuhkan lebih banyak dana untuk ekspansi bisnis. Mereka yang mempunyai uang lebih bisa memberikannya kepada orang lain yang membutuhkan untuk pengembangan usaha. Uang tambahan tersebut kemudian akan digunakan untuk pengembangan usaha.
- c) Tingkatkan keluaran. Masyarakat mempunyai peluang untuk meningkatkan outputnya melalui pembiayaan.
- d) Menyediakan lapangan kerja baru. Melalui pendanaan, dunia usaha bisa memperluas dan menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar.

Sedangkan secara mikro, pembiayaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Tingkatkan profitabilitas perusahaan Anda. Ini berarti menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk perusahaan. Tujuan setiap pengusaha adalah memperoleh keuntungan yang tinggi, dan hal ini memerlukan pendanaan yang cukup.
- b) Mengurangi bahaya. Pengusaha harus berhasil mengelola risiko yang terkait dengan perusahaannya untuk mencapai profitabilitas yang optimal.
- c) Manfaatkan sumber daya keuangan. Dengan pembiayaan, pemilik usaha dapat menggabungkan tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam untuk memanfaatkan sumber daya keuangannya sebaik mungkin.
- d) Membagikan uang tambahan. Hal ini termasuk berperan sebagai perantara dalam pengalokasian dan pendistribusian kelebihan uang dari pihak yang

mempunyai kelebihan uang kepada pihak lain yang membutuhkan uang lebih.

2. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penyalurannya, M. Syafi'i Antonio mengklasifikasikan pembiayaan menjadi dua jenis:

- 1) Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, seperti peningkatan perdagangan, investasi atau output, disebut pembiayaan produktif.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu jenis pembiayaan yang uangnya dipinjamkan kemudian dibelanjakan untuk memenuhi keinginan konsumsi.

Sesuai dengan kebutuhannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Pembiayaan modal kerja digunakan untuk keperluan perdagangan, peningkatan manfaat suatu produk, dan pemenuhan permintaan untuk meningkatkan produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas produk.
- 2) Pendanaan investasi, yang dimaksudkan untuk menutupi biaya kebutuhan barang modal dan infrastruktur terkait.

3. Unsur-unsur Pembiayaan Syariah

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2011), kepercayaan adalah dasar pendanaan. Dengan kata lain, kepercayaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan suatu bank dalam menawarkan pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian dan investigasi internal dan eksternal mengenai kondisi

pelanggan harus diselesaikan sebelum pendanaan diberikan. Berikut beberapa komponen pembiayaan:

a) Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada pihak lain yang memerlukan dana.

b) Mitra Usaha

Mitra usaha mengacu kepada pihak yang menerima pembiayaan dari bank syariah atau penerima dana yang dana tersebut disalurkan oleh bank syariah.

c) Kepercayaan (Trust)

Landasan hubungan bank syariah dengan mitra usahanya adalah kepercayaan. Mitra usaha dapat merasa aman mengetahui bahwa bank syariah akan memenuhi komitmennya untuk mengganti dana yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan perjanjian. Oleh karena itu, meminjamkan uang kepada mitra usaha melalui bank syariah pada hakikatnya berarti menaruh kepercayaan kepada pihak yang menerima uang tersebut.

d) Akad

Akad mengacu pada suatu bentuk kontrak, perjanjian, atau kesepakatan yang dihasilkan dari interaksi antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

e) Risiko

Investasi bank syariah selalu mempunyai risiko tidak menghasilkan keuntungan. Salah satu aspek risiko pembiayaan adalah bahaya kerugian akibat pembatalan penggantian biaya.

f) Jangka Waktu

Jangka waktu tersebut adalah berapa lama nasabah harus membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh bank syariah. Ada tiga jenis periode waktu yang berbeda: pendek, sedang, dan panjang. Secara singkat digunakan untuk menggambarkan jangka waktu pembayaran keuangan kurang dari satu tahun. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pengembalian, yang dapat bervariasi dari satu hingga beberapa tahun, dikenal sebagai jangka menengah. Pembayaran kembali dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun. Jangka waktu pengembalian pinjaman lebih dari tiga tahun disebut jangka panjang.

g) Balas Jasa

Sesuai dengan ketentuan perjanjian antara bank dan nasabah, nasabah membayar sejumlah tertentu sebagai pembayaran atas uang yang dikeluarkan oleh bank syariah (Muhammad, 2002:107).

2.1.2. Pembiayaan Bermasalah

Mahmoeddin yang dikutip oleh Ibrahim & Rahmati (2017), mengartikan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami gangguan terhadap kelancaran operasionalnya, seperti klien tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian sehingga menyebabkan tertundanya pembayaran angsuran. Selain ketidakpatuhan terhadap janji pembayaran, pembiayaan

bermasalah juga memerlukan tindakan hukum untuk menegakkan kewajiban pembayaran.

Beberapa pengertian pembiayaan bermasalah, yaitu:

- a) Pembiayaan bermasalah menurut Djamil seperti dikutip Ibrahim & Rahmati (2017), diartikan sebagai pembiayaan dengan kualitas pembayaran yang masuk dalam kategori kurang lancar, dipertanyakan, dan buruk.
- b) Menurut Ubaidillah (2018), pembiayaan yang masuk dalam kategori kualitas pembayaran kurang lancar, diragukan dan bermasalah disebut pembiayaan bermasalah.
- c) Menurut Kolistiawan (2014), pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana terdapat kemungkinan kehilangan pembayaran dan terdapat penundaan atau perlunya tindakan hukum untuk memulihkannya.

1. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah

Secara umum pembiayaan bermasalah dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal (Arifin, 2002:244).

- a. Faktor internal digunakan untuk menggambarkan komponen-komponen yang membentuk suatu struktur perusahaan, dengan aspek manajemen sebagai komponen utamanya. Beberapa tanda menunjukkan masalah keuangan yang disebabkan oleh manajerial dalam suatu bisnis, termasuk praktik pembelian dan penjualan yang tidak efektif, pengendalian biaya yang buruk, strategi distribusi yang tidak tepat, investasi aset tetap yang berlebihan, dan kendala modal.

- b. Faktor eksternal mencakup aspek-aspek yang berada di luar lingkup manajemen bisnis, seperti klien, konflik bersenjata, bencana alam, perubahan situasi perdagangan dan ekonomi, kemajuan teknis, dll. Lembaga keuangan harus mengelola sejumlah risiko jika mereka mendistribusikan dana dengan cara yang menyimpang dari standar pembiayaan dasar. Risiko-risiko ini meliputi:
- a) Hutang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar
 - b) Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar
 - c) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan

Komitmen debitur untuk melakukan pembayaran dibedakan menjadi dua macam menurut Abd al-Hamid Mahmud al-Ba'ili: pertama, janji untuk membayar pada saat jatuh tempo yang mempunyai potensi pembayaran di kemudian hari. Yang kedua adalah kesan mutlak, yaitu debitur kecil kemungkinannya untuk melakukan pembayaran di kemudian hari dan tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Akibat hukum yang ditimbulkan masing-masing kelompok tersebut berbeda-beda. Apabila seorang debitur sama sekali tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka ia dapat dibebaskan darinya dengan memberikan potong rambut atau sedekah. Mereka juga dapat ditawarkan pilihan lain, seperti menjadwalkan ulang pembayaran sampai mereka mampu membayarnya, memberi mereka fleksibilitas dalam membayar keuntungan dari transaksi seperti murabahah, atau sekadar meminta pengembalian pokok (Sari, 2016:26).

2. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Menurut hukum Islam, wanprestasi adalah salah satu jenis wanprestasi yang dapat mengakibatkan batalnya akad (*fasakh al-'aqd*). Lembaga perbankan syariah mempunyai alternatif respon yang cerdas dan penuh perhitungan sebelum memberikan sanksi atau denda kepada pihak-pihak yang melanggar perjanjian (Sari, 2016:30), seperti:

a. Pengumpulan

Penagihan agresif dikombinasikan dengan surat peringatan yang meminta pengembalian agunan. Ketika lembaga keuangan syariah mengetahui berakhirnya tanggal jatuh tempo debitur, mereka mengambil langkah pertama dalam proses ini.

b. *Rescheduling*

Perpanjangan jangka waktu pembayaran ditawarkan, baik dengan memperpanjang durasi dari pembiayaan jangka pendek atau menengah menjadi pembiayaan jangka panjang, atau dengan menurunkan harga angsuran jika konsumen mengembalikan pembayaran sebagian.

c. *Rescheduling*

Memperpanjang jangka waktu pembayaran, yaitu mengubah pembiayaan jangka pendek atau menengah menjadi pembiayaan jangka panjang atau, dalam hal klien membayar secara mencicil, mengurangi jumlah total cicilan.

d. *Reconditioning*

Persyaratan pinjaman sebaiknya disesuaikan bila nasabah merasa tertahan dengan permasalahan yang menghambat pelaksanaan pinjaman.

e. Pemansuhan (Liquidation)

Penjualan barang yang dijadikan jaminan pelunasan utang. Jika klien tidak dapat melakukan pembayaran atas utangnya, tindakan ini dilakukan.

f. Hapus Buku/Hapus Tagih

Tindakan terakhir yang diambil untuk melepaskan debitur dari kewajibannya. Hal ini dilakukan ketika peminjam tidak mampu membayar kembali pinjamannya, aset jaminan tidak cukup untuk menutupi utangnya, dan usaha peminjam menjadi tidak dapat dijalankan.

Menurut Agustina (2017), menawarkan payback period yang fleksibel merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pembiayaan, khususnya pinjaman yang terkena dampak bencana alam. Mengikuti peraturan Bank Indonesia no. 18/PBI/2008 yang mengatur pendanaan bermasalah pada bank syariah, telah dilakukan tindakan sebagai berikut:

a. Rescheduling

Memperpanjang jangka waktu pembiayaan memungkinkan penanganan dan memberikan fleksibilitas kepada klien dalam hal pembayaran. Misalnya, jangka waktu pinjaman awal 6 bulan diperpanjang menjadi satu tahun, sehingga nasabah mempunyai tambahan satu tahun untuk melunasi pembiayaannya. Sisa pokok dan margin yang belum dibayar digunakan untuk menentukan jadwal baru. Besaran tagihan yang disebut juga kapitalisasi bunga pada sistem perbankan konvensional tidak dapat ditambah oleh bank.

b. Reconditionig

Perubahan syarat-syarat pembiayaan, baik seluruhnya maupun sebagian, yang tidak menambah kewajiban pokok nasabah; contohnya meliputi perubahan jangka waktu, jumlah angsuran, jadwal pembayaran, atau penawaran diskon. Hal ini memerlukan beberapa strategi, seperti kapitalisasi bagi hasil, dimana keuntungan dibagi menjadi beberapa bagian dari jumlah pinjaman. Selain itu, dimungkinkan untuk menunda pembayaran hasil sampai tanggal tertentu. Perlu diingat bahwa apabila pembayaran bagi hasil ditunda sampai tanggal tertentu, maka hanya bagi hasil saja yang ditanggungkan; jumlah pinjaman masih perlu dilunasi. Salah satu opsi lain untuk meringankan beban nasabah adalah dengan mengurangi nisbah bagi hasil. Misalnya jika. Misalnya, jika nisbah pertahun sebelumnya adalah 30%, itu dapat diturunkan menjadi 28% untuk mengurangi jumlah angsuran dan membantu nasabah. Selain itu, pembebasan bagi hasil adalah opsi lain yang dapat diberikan kepada nasabah yang mampu membayar angsuran, tetapi mereka masih memiliki kewajiban untuk melunasi pokok pinjaman hingga tuntas.

c. Restructuring

Bantuan pendanaan tambahan dari lembaga keuangan dapat menjadi salah satu perubahan kebutuhan pembiayaan. Restrukturisasi mungkin melibatkan pembayaran angsuran lebih banyak, investasi pada ekuitas (saham), menyisihkan lebih banyak uang tunai, atau menerima kontribusi

tambahan dari pemilik untuk mengatasi pembiayaan bermasalah atau bermasalah.

Langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah lain yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Bank dapat bekerja sama secara internal atau bekerja sama dengan pihak lain, misalnya debt collector, untuk menyelesaikan permasalahan keuangan melalui proses penagihan. Dahulu, debitur akan menerima tagihan dari bank yang menentukan hari terakhir pelunasan pengaturan pembiayaan.
- 2) Bank dapat mengalihkan kredit bermasalah kepada Badan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) yang dahulu bernama Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan cara melunasi kredit yang tergolong bermasalah.
- 3) Menyewa pengacara merupakan salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam penyelesaian keuangan. Namun, opsi ini memerlukan pertimbangan biaya. Biaya menyewa pengacara biasanya lebih tinggi. Bank harus mempertimbangkan jumlah total pembiayaan yang belum dibayar terhadap jumlah total biaya hukum yang diantisipasi sebelum memilih untuk menyewa penasihat hukum.

2.1.3. Efektivitas

Kata “efektif” berasal dari kata “efektif” termasuk kata sifat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:250). Golongan kata ini mendeskripsikan nominal atau kata ganti dan menunjukkan bahwa 1) terdapat akibat (konsekuensi, pengaruh, kesan); 2) efektif atau mujarab (tentang pengobatan); 3) dapat membawa

hasil, berhasil bermanfaat (tentang usaha, tindakan); dan 4) mulai berlaku (tentang peraturan perundang-undangan).

Efektivitas mengacu pada penggunaan sejumlah sumber daya, alat dan prasarana yang telah direncanakan sebelumnya untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu kegiatan. Efektivitas digunakan sebagai ukuran untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siangin, 2001:24).

Efektivitas dalam pandangan Bastian ditentukan sebagai sejauh mana output atau hasil kebijakan memenuhi tujuan yang telah ditentukan tanpa memperhitungkan variabel-variabel yang telah ditentukan seperti tenaga kerja, peralatan, waktu, biaya, atau pertimbangan lainnya (Asnawi, 2013). :6).

Efisiensi menurut Ducker (dikutip dalam buku Soewartoyo, 1997), adalah kemampuan melaksanakan tugas dengan benar dan efisien, atau “melakukan sesuatu dengan benar”. Sebaliknya, efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan tugas sesuai dengan tujuan yang benar (yaitu melakukan hal yang benar), dan salah satu tanggung jawab utama dalam hal ini adalah penetapan tujuan. Agar efektif, tujuan harus sesuai dan harus dicapai dengan semua sumber daya yang tersedia. Konsekuensinya, agar efektif, seseorang harus mampu memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menunjukkan tingkat konsistensi tertentu dalam usahanya (Steer, 1985: 259).

1. Pendekatan Efektivitas

Menurut Martini dan Lubis (1987:55), terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi, yaitu:

- a. Pendekatan Sumber (Resource Approach), yang menekankan pada efikasi dalam kaitannya dengan sumber daya yang dimasukkan (input). Metodologi ini mengevaluasi sejauh mana bisnis mampu mengamankan sumber daya yang memenuhi kebutuhannya baik dalam bentuk aset berwujud maupun tidak berwujud.
- b. Pendekatan Proses (Process Approach), Ini berfokus pada analisis seluruh aktivitas internal dan sistem organisasi untuk menentukan sejauh mana program organisasi diterapkan secara efektif.
- c. Pendekatan Sasaran (Goals Approach), fokus pada keluaran dan tujuan yang dicapai. Metode ini menilai efektivitas dengan memeriksa seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai hasil yang selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas, menurut Steer (1985), merupakan gagasan abstrak dan tidak boleh dilihat sebagai prasyarat. Efektivitas lebih baik dipahami sebagai proses yang berkesinambungan. Dalam skenario khusus ini, penting untuk memahami saling ketergantungan komponen-komponen program dan bagaimana interaksinya dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan program.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu dalam (Donni & Priansa, 2017):

- a. Kerangka Organisasi

Karakteristik organisasi, seperti komposisi sumber daya manusia dalam organisasi, menunjukkan hubungan yang umumnya bersifat konstan.

Cara orang diposisikan dalam konteks organisasi tercermin dalam struktur organisasi, sehingga menghasilkan pola perilaku dan interaksi yang berorientasi pada tugas.

b. Karakteristik Lingkungan

Ada dua bagian karakteristik. Yang pertama adalah lingkungan eksternal, yang terdiri dari unsur-unsur di luar organisasi yang mempengaruhi pilihan dan perilaku. Kedua, unsur-unsur yang ada pada seluruh organisasi disebut sebagai lingkungan internal yang disebut juga dengan iklim organisasi.

c. Karakteristik Pegawai

Karakteristik tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi efektivitas. Tercapainya tujuan organisasi sangat bergantung pada variasi individu dalam organisasi. Oleh karena itu, organisasi harus mampu memadukan tujuan individu dan organisasi agar berhasil.

d. Karakteristik Manajemen

Untuk mencapai efektivitas, karakteristik manajemen mencakup prosedur kerja dan taktik yang dibuat untuk mengendalikan berbagai bidang organisasi.

3. Ukuran Efektivitas

Efektivitas suatu perusahaan merupakan cerminan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan berupa produk dan jasa yang menguntungkan. Efektivitas ditentukan oleh hasil dan masukan spesifik yang dapat dicapai

dengan mengikuti rencana yang ditetapkan dan mencapai tujuan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, bisnis juga harus mempertimbangkan umpan balik dari masyarakat umum atau pelanggan untuk meningkatkan kualitas outputnya (Tantri & Francis, 2008).

Kemanjuran suatu barang atau jasa, atau keduanya, dapat dinilai dengan memastikan bahwa hasilnya selaras dengan tujuan dan rencana organisasi, berdampak positif pada masyarakat, dan manfaat bagi mereka.

Menurut Ihyaul (2004:294), menilai efektivitas suatu organisasi berarti menilai outputnya. Kemanjuran suatu organisasi dapat ditentukan oleh seberapa baik organisasi tersebut mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas lebih mementingkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Makmur (2011:7-9), indikator efektivitas dapat dilihat dari beberapa kriteria efektivitas sebagai berikut:

a) Pengaturan waktu

Kemampuan mengatur waktu dengan baik menentukan tercapainya tujuan organisasi. Efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan waktu.

b) Pengaturan pengeluaran

Manajemen biaya yang efektif menjamin suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan sukses, bebas dari pemborosan dan kekurangan dana. Untuk mencapai efektivitas, diperlukan keselarasan dalam penentuan anggaran.

c) Penetapan target

Keberhasilan suatu kegiatan dalam suatu organisasi ditentukan oleh tujuan yang ditetapkan oleh individu dan organisasi itu sendiri. Menetapkan tujuan yang realistis sangat penting untuk memfasilitasi implementasi berbagai inisiatif organisasi.

Dari pengertian di atas, efektivitas diartikan sebagai penilaian terhadap pencapaian suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan melalui penggunaan indikator-indikator yang diukur dalam mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.

2.1.4. Pandemi Covid-19

Banyak industri di Indonesia yang mengalami kerugian besar akibat semakin banyaknya kasus positif COVID-19 setiap harinya. Perekonomian Indonesia menjadi salah satu sektor yang paling terkena dampaknya. Wabah COVID-19 telah menimbulkan kerugian yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Jokowi mengumumkan telah ditemukan dua kasus positif COVID-19 di Tanah Air. Ini adalah kasus pertama. Pada tanggal 2 Maret 2020, nilai tukar rupiah masih sangat stabil, dengan satu USD bernilai sekitar Rp14.265,00. Namun pada 9 April 2020, nilai satu USD terhadap rupiah turun menjadi sekitar Rp. 15.880,00 hanya dalam 39 hari. Hal ini mencerminkan penurunan rupiah sebesar 1,615 poin atau sekitar 11,32% dalam periode tersebut.

Krisis akibat Virus Corona yang terjadi saat ini jauh lebih kompleks dibandingkan krisis yang terjadi pada tahun 1997–1998 dan 2008–2009, menurut informasi yang dirilis Menteri Keuangan RI Sri Mulyani pada 6 April 2020

(Victoria, 2020). Ketidakmampuan mengelola resesi yang berkepanjangan menjadi sumber utama kompleksitas ini. Beberapa dampak ekonomi COVID-19 terhadap Indonesia dijelaskan dalam konferensi pers yang diadakan Kementerian Keuangan pada tanggal 1 April (Keuangan, 2020). Ini termasuk:

- 1) Kemungkinan terjadinya puluhan ribu lagi kasus COVID-19 yang dapat mengancam kesehatan masyarakat dan kemungkinan mengakibatkan kematian.
- 2) Kemungkinan kehilangan pekerjaan, terutama bagi keluarga yang anggotanya berasal dari sektor informal dan lingkungan yang lebih baik.
- 3) Permasalahan pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bermula dari ketidakmampuan mereka menjalankan usaha seperti biasa.
- 4) Permasalahan likuiditas pada industri perbankan dan terganggunya sistem risiko korporasi.
- 5) Depresiasi nilai tukar rupiah, fluktuasi pasar keuangan, dan pelarian modal dari Indonesia.

1. Efek Covid-19 Terhadap Pembiayaan Masyarakat

Dengan 216 negara terkena dampaknya, pandemi Covid-19 berdampak global. Hasilnya, terdapat 9.413.289 kasus terkonfirmasi dan 482.730 kematian dilaporkan (Suryahadi, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia 2020, 2.683 orang telah meninggal dan 51.427 kasus terverifikasi positif virus ini di Indonesia.

Menurut WHO, angka tersebut terus meningkat seiring berjalannya waktu. Untuk memerangi wabah ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan langkah-langkah seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

di wilayah terdampak dan penerapan rutinitas sehari-hari serta teknik kerja dengan filosofi “bekerja dari rumah”.

Namun, tidak semua pekerjaan terutama di sektor yang tidak terorganisir, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta sektor jasa, seperti perdagangan dan pertanian dapat dilakukan dari rumah. Akibatnya, jutaan pekerja di sektor formal dan informal kehilangan pekerjaan sehingga menurunkan pendapatan masyarakat.

Ketimpangan pendapatan mempengaruhi pola konsumsi dan mengurangi perlambatan ekspansi ekonomi. Dalam menetapkan langkah-langkah ekonomi untuk melindungi masyarakat dari dampak epidemi global Covid-19, pemerintah berperan penting dalam mengendalikan perekonomian (Nurhayati & Aji, 2020).

Menurut syariah, Islam menawarkan landasan hukum yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi. Ayat 280 Surat Al Baqarah Al-Qur'an menyatakan, “Dan jika (orang yang berbuat demikian) dalam kesulitan, maka berilah dia tenggang waktu sampai dia mendapat tempat.” Selain itu, lebih sehat bagi Anda jika Anda mengetahui bahwa Anda menyumbangkan sebagian atau seluruh utangnya untuk amal.” Sangat relevan dengan perjuangan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19. Upaya pemerintah Indonesia untuk memutus pandemi Covid-19. -19 rantai sosialisasi telah menimbulkan tantangan serius bagi kondisi perekonomian negara, seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Social Distancing, dan Physical Distancing. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah

berkontribusi terhadap kesulitan ekonomi yang dialami tidak hanya oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh masyarakat global (Nurhayati & Aji, 2020).

Aturan keuangan negara merupakan respon pemerintah terhadap krisis keuangan yang muncul selama epidemi. Untuk mengatur pendanaan keuangan bagi masyarakat umum, telah diberlakukan dua aturan keuangan negara: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 dan Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020. Landasan hukumnya untuk melaksanakan reformasi perkreditan atau pembiayaan bagi debitur yang terkena dampak wabah Covid-19 (Republik Indonesia 2020; Otoritas Jasa Keuangan 2020) ditetapkan dengan Perppu Nomor 1 Tahun 2020 yang kemudian diubah namanya menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 pada tanggal 18 Mei 2020 (Ubaidillah & Syah Aji, 2020).

2.2. Penelitian yang Relevan

Untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan penelitian, peneliti mengkaji data dari penelitian-penelitian sebelumnya saat menyusun proposal tesis ini. Selain itu, untuk mendapatkan pengetahuan awal mengenai teori-teori yang dikaitkan dengan judul yang digunakan untuk menetapkan landasan teori ilmiah, peneliti juga mencari buku, tesis, dan jurnal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kalsum dan Rahmi(2017) Restrukturisasi pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi padaBNI Syariah Cabang Kendari)	kualitatif	Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana PT. BNI Syariah Cabang Kendari melaksanakan rekonstruksi keuangan murabahah dengan cara reschedule, rekondisi, dan restrukturisasi (re-arrangement).
2	Ibrahim, Rahmati (2017) Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Inndonesia Banda Aceh	Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa tiga sumber utama pendanaan murabahah bermasalah adalah 1) internal bank, 2) nasabah, dan 3) variabel fiktif. Kebijakan yang ditetapkan cukup menyeluruh, mencakup seluruh aspek mulai dari penyelesaian hingga pencegahan. Teknik rekonstruksi, penagihan, pemanggilan, dan on the spot digunakan dalam penyelesaian teknis.
3	Ubaidillah (2018) Pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya	Kualitatif	Tindakan represif/kuratif dan preventif dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan. Sejak konsumen mengajukan permohonan pembiayaan hingga diawasi atau diawasi, bank melakukan tindakan preventif.

4	Syaripuddin (2020) Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada murabahah di BankAceh Syariah Takengon	Deskriptif Kualitatif	Penjadwalan ulang, rekondisi, dan penyitaan agunan adalah tiga metode yang disarankan oleh temuan penelitian untuk menyelesaikan atau menyelamatkan pendanaan bermasalah.
5	Fina Fatimah, (2020) Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah Abdul Muis Jakarta	Deskriptif kualitatif	Temuan studi tersebut adalah sebagai berikut: Kami menangani permasalahan pembiayaan produk mikro iB 200 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/9/PBI/2011 yang mengatur tentang restrukturisasi, penjadwalan ulang, dan rekondisi.
6	Ayang Lutpiani Azizi, (2019) Metode Penyelesaian Pembiayaan Musyarakah Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah Ciledug,	Deskriptif kualitatif	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel internal dan eksternal mungkin berkontribusi terhadap kesulitan keuangan. Bank adalah sumber faktor internal, dan nasabah adalah sumber variabel eksternal. Mereka merevitalisasi proses, penjadwalan ulang, restrukturisasi, rekondisi, dan pengelolaan prosedur guna mengatasi permasalahan pendanaan di BPRS. baik penyelesaian berbasis litigasi maupun penyelesaian melalui jaminan.

7	Nurul Hidayah, (2019) Non Performing Finance Institutions in Indonesia a Cash Study Of BPRS Adec (Aceh Development Corporate)	Description Qualitative	Temuan ini memberikan implikasi bahwa lembaga keuangan syariah, termasuk BPRS, sangat membutuhkan manajemen risiko keuangan yang baik, terutama dalam memantau bisnis nasabah yang dibiayai dan dalam memitigasi kondisi perekonomian eksternal serta perubahan peraturan terkait untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang bermasalah dan memperkuat manajemen risiko keuangannya.
8	Sitti Saleha Madjid, (2018) Handling Of Problem Financing in Sharia Bank	Qualitative	Hasil penelitian adalah permasalahan pembiayaan dapat diselesaikan sendiri oleh pihak bank secara bertahap dengan menggunakan pendekatan persuasif. Jika tahap pertama sudah dilakukan maka dapat digunakan langkah dan tahapan selanjutnya, antara lain penyelesaian lainnya melalui debt collector, kantor lelang, badan peradilan (al-qadha), dan arbitrase (tahlim).
9	Gama Pratama, (2021) Strategies For Handling Problematic Financing in Sharia Bank Products (Cirebon)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan temuan penelitian, BSI KCP Cirebon menggunakan pendekatan berbasis sumber daya manusia dalam menangani permasalahan pembiayaan pada produk pembiayaan konsumennya. Ini juga memberikan pelatihan kepada pelanggan yang melibatkan menelepon, mengunjungi,

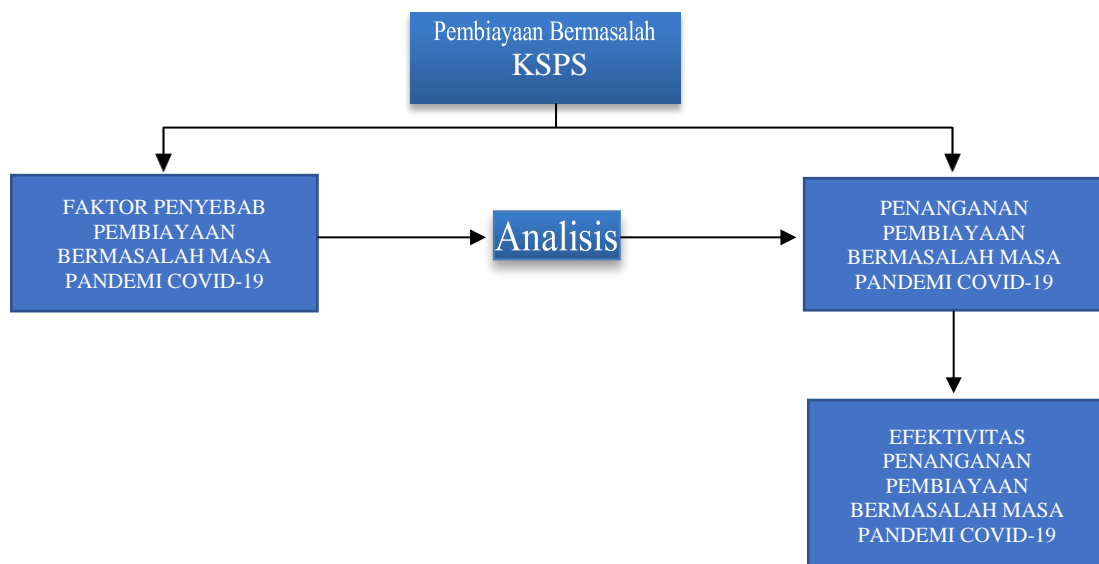
			memberikan surat peringatan, dan melakukan percakapan dengan pelanggan. selanjutnya dengan strategi restrukturisasi keuangan dan pendekatan penanganan terakhir yang melibatkan penjualan aset atau melakukan pembayaran kepada klien.
10	Putri Yusri, (2018) Penyelesaian Pembiayaan Pada Bank Aceh Syariah	Kualitatif	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa sumber awal permasalahan pendanaan di Bank Aceh Syariah adalah tanggung jawab debitur, yang meliputi penyalahgunaan keuangan, memiliki keterampilan manajemen yang buruk, dan memiliki tujuan yang buruk.</p> <p>Kedua, akibat kesalahan kreditur, maka kontribusi dana bank menjadi terbatas dibandingkan dengan nilai agunan.</p> <p>Tantangannya antara lain debitur yang melakukan relokasi dan debitur yang mengupayakan relokasi dari pihak ketiga.</p> <p>Karena nasabah beritikad baik dan mempunyai niat yang sangat baik, maka Bank Aceh Syariah berupaya menyelesaikan permasalahan pembiayaan melalui diskusi dan negosiasi dengan konsumen.</p>

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang disebutkan sebelumnya, khususnya dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. Periode penelitian, objek penelitian, dan pembahasan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lainnya. Efisiensi pengelolaan permasalahan keuangan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo di Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi Covid-19 menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian ini.

2.3. Kerangka Pemikiran

Konsep mekanisme penelitian yang akan dilakukan peneliti dimaksudkan untuk digambarkan dalam kerangka ini. Oleh karena itu, kami berharap dapat mengumpulkan dan menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan kerangka konseptual yang menjadi landasan. Berikut ini ringkasan alasan penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik permasalahan ditangani selama pandemi Covid-19. Kemanjuran pengobatan adalah tujuan lain yang penulis pikirkan. Berdasarkan penjelasan teoritis di atas, peneliti akan menyelidiki lebih jauh efektivitas penanganan pembiayaan bermasalah selama pandemi Covid-19, termasuk apakah pembiayaan dapat memitigasi penurunan dengan menerapkan protokol penanganan yang sesuai dengan peraturan Bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Wilayah dan Waktu Penelitian

Waktu dari penyusunan penelitian yaitu pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023. Sedangkan wilayah penelitian ini dilakukan di KSPS Kossuma Cita Mandiri di Sukoharjo.

3.2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, memberikan gambaran umum tentang tipe data. Penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami partisipan penelitian secara holistik dan deskriptif yang diungkapkan dalam kata-kata dan bahasa, dalam latar alam yang unik, dan melalui penggunaan metodologi ilmiah yang beragam disebut sebagai penelitian kualitatif (Moleong, 2007:6).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Berdasarkan informasi Efektivitas Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan jawaban atas kesulitan yang ada.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif karena dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana peneliti akan berkunjung ke lapangan, berbicara dengan informan secara tatap muka untuk mengkaji masalah secara lebih rinci, dan berupaya mengumpulkan sejumlah besar data. dari data dan fakta.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari situlah kesimpulan akan diambil. Menurutnya, populasi tidak hanya terdiri dari individu tetapi juga objek atau subjek serta atribut-atributnya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini KSPS Kossuma Cita Mandiri di Sukoharjo dijadikan sebagai populasi.

Sampel yang terdiri dari banyak anggota populasi merupakan bagian dari keseluruhan populasi (Prof. Augusty Ferdinand). Sepuluh narasumber yang terdiri dari tiga warga Sukoharjo dan tujuh staf Ksps Kossuma Cita Mandiri menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer, baik tunggal maupun jamak, berasal dari sumber aslinya. Sugiyono (2014) mengartikan data primer sebagai informasi yang diterima langsung oleh pengumpul data dari sumber seperti wawancara, penelusuran, observasi, dan dokumentasi. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang secara khusus berkaitan dengan pendanaan perbankan syariah. Untuk mengumpulkan informasi tersebut, peneliti berbicara dengan Ketua KSPS Kossuma Cita Mandiri, Account Officer (AO) bidang pendanaan, dan menanyakan pertanyaannya mengenai subjek penelitian. Selain itu, penulis menggunakan gaya wawancara semi terbuka dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah

direncanakan sebelumnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah kegiatan tatap muka yang berorientasi pada tujuan yang dilakukan oleh dua orang: orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan, dan pewawancara, yang mengajukan pertanyaan (Moleong, 2013: 186).

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tatap muka yang berorientasi pada tujuan yang dilakukan oleh dua orang: orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan, dan pewawancara, yang mengajukan pertanyaan (Moleong, 2013: 186).

Wawancara semi-terstruktur dilakukan sebagai bagian dari metodologi wawancara penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur telah dilakukan. Ketika peneliti dan informan telah dipersiapkan dengan pertanyaan dan jawaban yang akan dijadikan pokok diskusi, maka wawancara dianggap terstruktur. Wawancara tidak terstruktur melibatkan peneliti menjawab pertanyaan informan secara dadakan. Peneliti lebih memperhatikan perkataan informan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan panduan wawancara yang hanya bersifat garis besar. Meskipun demikian, wawancara dan pertanyaan di luar kerangka pertanyaan utama atau pedoman wawancara yang telah ditentukan diperbolehkan bagi peneliti. Sugiyono (2014) hal. 138–140.

Peneliti akan melakukan wawancara terorganisir dan tidak terstruktur, seperti yang telah ditunjukkan. Sehubungan dengan hal tersebut, penyidik melakukan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Form Wawancara

FORM WAWANCARA	
Hari dan Tanggal	
Informan	
Lokasi	
PERTANYAAN POKOK	

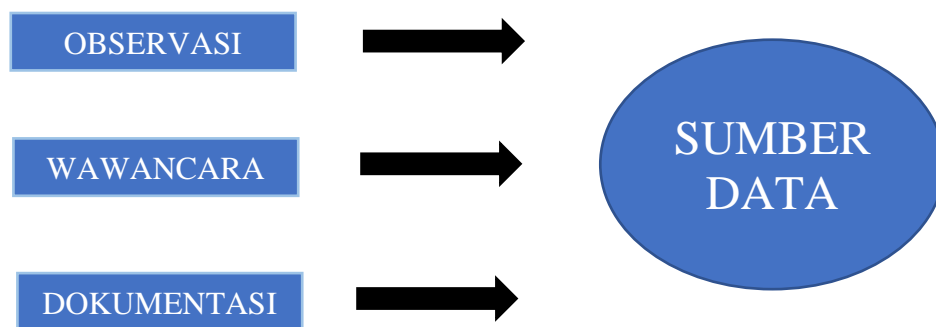
3.5.2. Dokumentasi

Untuk memberikan bukti kuat bahwa penulis telah melakukan penelitian, maka dokumentasi penelitian ini berupa gambar atau foto yang memperlihatkan lingkungan yang diteliti, subjek penelitian, dan kegiatan penelitian. Bagian lampiran penelitian akan berisi dokumen-dokumen ini, yang diselesaikan pada saat peneliti mengumpulkan data di lapangan.

3.5.3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses verifikasi keandalan data dengan menggunakan banyak sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi teknis dan triangulasi sumber bermakna merupakan dua kategori triangulasi (Sugiyono, 2014:138). Pendekatan triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama untuk mendapatkan data yang kredibel akan digunakan dalam penelitian ini karena konsisten dengan penelitian yang dilakukan

peneliti. Dengan menggunakan strategi triangulasi, peneliti dapat memperoleh data dari satu sumber dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pada saat yang sama, peneliti secara bersamaan menggunakan dokumentasi untuk sumber yang sama, wawancara mendalam, dan observasi partisipan.



Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian

Triangulasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. menggunakan metode purposive sampling dalam memilih informan untuk wawancara mendalam, pendekatan semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data KSPS Kossuma Cita Mandiri. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan validitas dan akuntabilitas data yang dikumpulkan. Untuk melakukan triangulasi, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dokumen. Peneliti banyak mencari informasi mengenai pendanaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri, termasuk informasi mengenai pembiayaan melalui murabahah.

Pada tahap kedua, peneliti melakukan observasi terhadap KSPS Kossuma Cita Mandiri yang menjadi subjek penelitian di lapangan. Peneliti menelusuri informasi terkait pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri. Selain itu, para peneliti melihat bagaimana risiko dipetakan dan diidentifikasi, serta mekanisme keuangan yang ada saat ini.

Fase ketiga melibatkan para peneliti yang mewawancarai orang-orang. Manajer, kepala pemasaran atau account officer, administrator pembiayaan, dan beberapa penerima pembiayaan yang sangat kredibel dari KSPS Kossuma Cita Mandiri dipilih oleh peneliti untuk tahap wawancara ini. Peneliti menggunakan pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur dalam metode wawancara ini.

Pertanyaan terstruktur peneliti adalah pertanyaan yang diformat sesuai dengan poin yang ingin mereka pelajari. Pertanyaan tidak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan peneliti secara mendadak untuk menggali lebih dalam data dan informasi penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan proses berkesinambungan yang berakhir ketika data sudah lengkap. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari analisis data (Sugiyono, 2014).

3.6.1. Reduksi Data

Meringkas, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan aspek-aspek reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode analisis yang memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, dan menghilangkan hal-hal yang dianggap berlebihan. Kesimpulan dapat dibuat dan dijelaskan dengan cara ini. Untuk mengurangi jumlah data, informasi penting dari narasumber tentang seberapa baik penanganan masalah keuangan selama wabah Covid-19 dirangkum.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk sinopsis, hubungan antar kelompok, dan informasi sejenis merupakan tahap selanjutnya. Penyelidik berusaha menjelaskan temuan penelitian ini dengan cara yang berhasil dan jelas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dapat diperiksa dengan cara mengumpulkan seluruh temuan proyek studi ketiga informan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah melengkapi hasil data yang telah dikumpulkan dan dievaluasi menjadi informasi yang akurat dan tepat. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan memvalidasi temuan baru yang sebelumnya tidak jelas. Pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan yang eksak dan akurat setelah dijelaskan berkali-kali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Sejarah KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

KSPS merupakan koperasi yang melaksanakan usaha dengan prinsip syariah, berupaya menjadi sarana kebermanfaatan bagi umat. Komitmen kami adalah bertekad untuk memajukan perekonomian dengan cara menjalin sinergi dengan sektor UMKM, hingga ekonomi masyarakat terus tumbuh berkembang dan mandiri.

Koperasi Indonesia Didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Saat itu ia menjabat sebagai Wakil Presiden. Dia adalah seorang ekonom. Menurutnya, perekonomian kerakyatanlah yang mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi. Koperasi merupakan saka guru perekonomian nasional, sehingga dalam kehidupan perekonomian nasional, sehingga dalam kehidupan perekonomian bangsa Indonesia, koperasi sangatlah penting, koperasi mempunyai peranan yang sangat penting terutama bagi para anggotanya.

Perlu adanya landasan hukum yang kuat untuk melakukan kerja sama. Landasan hukum perkoperasian Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang hukum perkoperasian. Ini membahas fungsi, kebijakan, dan standar koperasi. Undang-undang tersebut disahkan di Jakarta pada tanggal 21

Oktober 1992, sebagaimana diumumkan oleh Presiden Soeharto, Presiden Republik Indonesia pada waktu itu, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, No. 116, pada tahun itu. Sejalan dengan itu pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, disusul dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Prokok-pokok Perkoperasian, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 23 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 2832, yang sampai dengan saat ini masih berlaku. sekarang, telah digunakan, telah menyatakan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi lagi. Ah. Kerja sama Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan dianggap sebagai suatu usaha bisnis yang disepakati oleh para anggotanya.

Prinsip - Prinsip Koperasi

Menurut UU No 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan prinsip koperasi yaitu:

Prinsip ke dalam:

- a) anggota bersifat sukarela dan terbuka
- b) pengelolaan dilakukan dengan demokratis
- c) pembagian Sisa Hasil Usaha secara adil setara dengan besarnya jasa usaha masing - masing anggota
- d) pemberian balas jasa pada modal
- e) Mandiri

KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo di dirikan oleh sekumpulan organisasi ibu-ibu yang bernama Ormas Salimah waktu itu ada dana yang diterima dari pemerintah pada tahun 2010. Organisasi Ormas Salimah bersepakat untuk mendirikan koperasi dengan modal awal dana dari pemerintah dan iuran 2 juta dari

anggota Ormas Salimah. KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo akhirnya resmi di dirikan pada 15 januari 2015 dengan surat izin Nomor AHU-0001549.AH. Didirikannya KSPS ini diharapkan mampu mengatasi masalah sosial, ekonomi dan kemanusiaan di wilayah Sukoharjo.

4.1.2. Tujuan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota sesuai dengan aturan dan moral syariah, menjamin keadilan dan persaudaraan antar anggota, serta membagi pendapatan dan kekayaan antar anggota secara merata berdasarkan kontribusi yang diberikan.

4.1.3. Visi dan Misi

1. Visi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

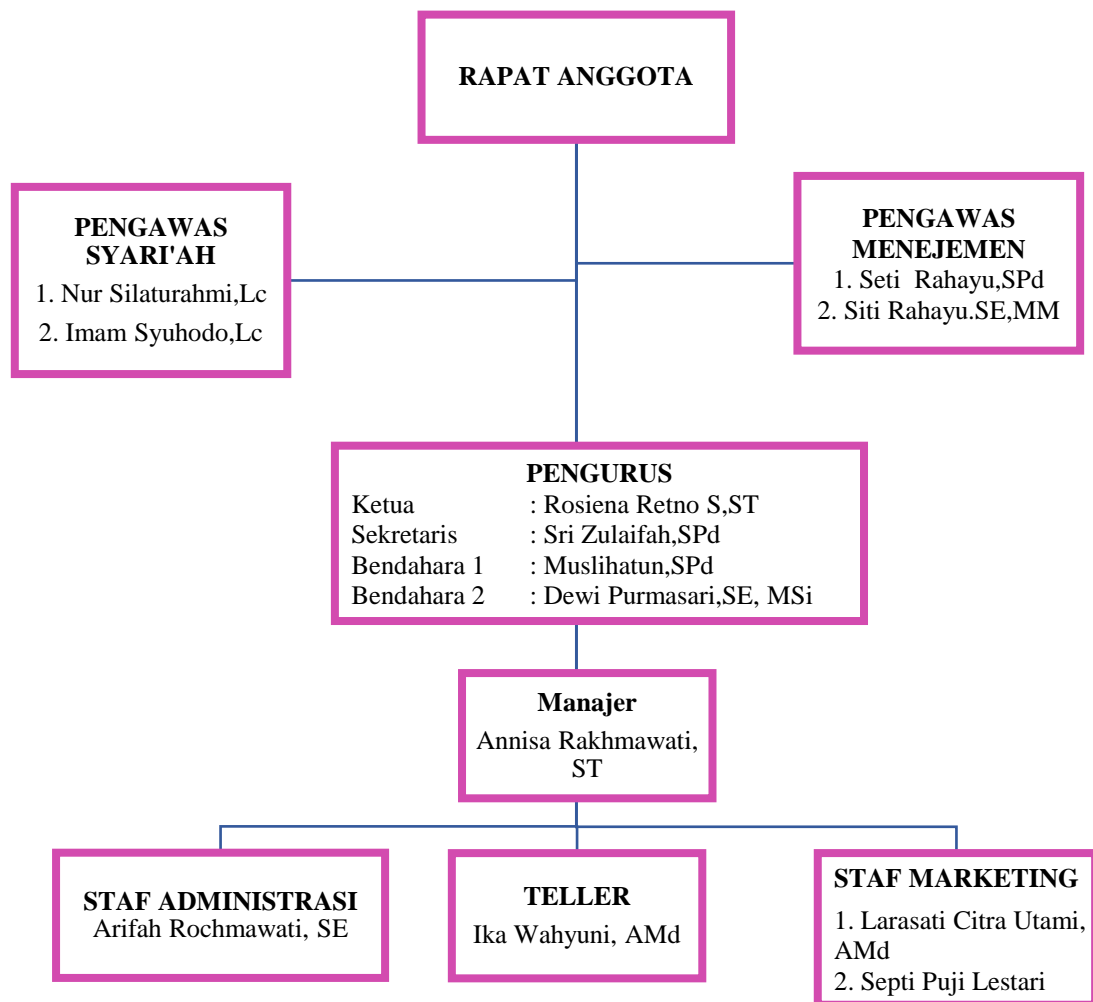
Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang amanah dan professional.

2. Misi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

1. Murnikan penerapan nilai-nilai islam dalam dunia usaha
2. Menjalankan usaha yang menguntungkan bagi semua pihak
3. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga keuangan syariah
4. Meningkatkan profesionalisme kinerja pengelola, dengan peningkatan pengetahuan dan keahlian

4.1.4. Struktur Organisasi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Struktur organisasi merupakan sarana untuk menggambarkan hubungan antar individu dalam suatu usaha yang menjalankan usaha. Tujuan dari struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan menyederhanakan tugas, mendorong kerja keras dan semangat di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo agar dapat lebih diperhatikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

4.1.5. Tugas dan Tanggungjawab Struktur Organisasi pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Tujuan tugas dan tanggung jawab adalah untuk memperlancar penyelesaian dan pertanggungjawaban tugas organisasi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen baik bagi perusahaan lama maupun baru (perusahaan sasaran), diperlukan perangkat organisasi yang memadai. Di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo, pengelolaan peralatan kantor yang efektif dan struktur organisasi yang secara jelas mendefinisikan peran dan tanggung jawab setiap karyawan akan mendorong efisiensi bisnis dan meningkatkan keterlibatan dan kinerja pekerja.

Adapun perincian struktur KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo ialah sebagai berikut:

1. Manajer

Bertugas memantau penerimaan prosedur teknis oleh organisasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Mengelola operasional regional di bawah pengawasan untuk menjamin kelancaran organisasi Lazismu.

2. Staf Keuangan

Bertugas membuat laporan keuangan sesuai dengan sistem PSAK 109 dan memantau arus masuk dan keluar lembaga keuangan.

3. Staf Administrasi dan Pelayanan

Bertugas meendukung eksekutif dalam merencanakan dan melaksanakan tugas administratif, termasuk kompilasi dokumen, penjadwalan rapat, dan pendanaan kantor, sesuai dengan tujuan bisnis.

4. Staf Marketing

Memperoleh dan mengumpulkan uang dari anggota (keuangan, tabungan), menjaga loyalitas anggota, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian maka Informan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini sebanyak 10 informan, yang mana terdiri dari 7 informan yang merupakan pegawai di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo, serta 3 anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Rosiana Retno S, ST	Pengurus	29 Agustus 2023
2	Annisa Rakhmawati, ST	Manajer	29 Agustus 2023
3	Arifah Rochmawati,SE	Staf Administrasi	30 Agustus 2023
4	Ika Wahyuni, AMd	Staf Keuangan	30 Agustus 2023
5	Larassati Citra Utami, AMd	Staf Marketing	31 Agustus 2023
6	Septi Puji Lestari, SE	STAF Marketing	31 Agustus 2023

Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

No	Nama	Umur	Asal	Pekerjaan	Mulai Menjadi Anggota	Tanggal Wawancara
1.	Lia Novitasari	31	Gabusan, Sukoharjo	Penjual Roti	2020	1 Sep 2023
2.	Sulistiyowati l	46	Jombor, Sukoharjo	Usaha Kantin	2020	1 Sep 2023
3.	Windarti	32	Purworejo, Sukoharjo	Karyawan Swasta	2020	1 Sep 2023

4.2.1. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

1. Prosedur Pemberian Pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Prosedur merupakan serangkaian proses atau syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun tahapan untuk dapat diberikan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo antara lain sebagai berikut:

Prosedur Pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo:

a. Manjadi Nasabah/Anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Sebelumnya Anda harus mendaftar terlebih dahulu secara resmi menjadi anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sebelum memulai prosedur pengajuan pembiayaan. Hal ini berupaya untuk memudahkan pembiayaan atau pembayaran angsuran bagi KSPS dan anggota.

b. Pengajuan Berkas

Calon anggota harus mengisi formulir permohonan pembiayaan dan menunjukkan seluruh persyaratan yang ditentukan KSPS ke kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. Persyaratannya adalah sebagai berikut:

1) Fotocopy KTP Suami dan Istri

Fotokopi KTP suami istri berfungsi sebagai bukti identitas dan status dalam hal ini. Karena informasi KSPS dan KTP Anda harus sesuai saat menjadi anggota KSPS. Oleh karena itu, untuk mengajukan pendanaan di KSPS diperlukan KTP.

2) Fotocopy Kartu Keluarga (KK) atau Surat Nikah

Di sini tujuan KK adalah untuk memperjelas identitas atau data diri yang pada hakikatnya sama dengan tujuan KTP. Namun karena KK memuat seluruh data KTP, maka fungsinya diperlukan untuk lebih memperkuat data KTP.

- 3) Rekening Listrik atau PDAM bulan terakhir
- 4) Slip gaji terakhir (berlaku bagi pegawai atau karyawan)

Slip gaji merupakan kebutuhan untuk bekerja; Dengan menunjukkan slip gaji bulan sebelumnya, KSPS dapat mengetahui kemampuan (kapasitas) anggota dalam melakukan pembayaran angsuran bulanan. Namun, anggota yang bukan pejabat atau pekerja hanya perlu menyampaikan rincian usahanya.

- 5) Fotocopy surat jaminan

c. Verifikasi Berkas dan Analisis

Mengetahui jaminan apa yang akan dijadikan agunan dalam KSPS adalah tujuan dari adanya jaminan. Fotokopi sertifikat tanah atau surat keterangan kepemilikan kendaraan bermotor (BPKP) dapat dijadikan jaminan. Mobil yang akan dijadikan jaminan harus memiliki nomor mesin dan sasis yang sama dengan BPKP. Sementara itu, kepemilikan tanah yang jelas dan, yang paling penting, tidak adanya kondisi berbahaya di atas tanah merupakan persyaratan untuk mendapatkan sertifikat tanah.

- 1) Character

Dalam hal ini, KSPS Kossuma Cita Mandiri mempertimbangkan karakter pemohon dalam mempertimbangkan permohonan pendanaan.

berdasarkan janjinya untuk membayar serta riwayat pembayaran anggota sebelumnya. Tetangga yang tinggal dekat dengan rumah pelanggan dimintai referensinya.

2) Capacity

Dalam hal ini, sisa pendapatan anggota dari usahanya, sumber pendapatannya, pengeluarannya, dan faktor-faktor lain semuanya akan dipertimbangkan sebelum menentukan kemampuan membayar anggota.

3) Capital

Dalam hal ini yang terlihat adalah jumlah modal yang dimiliki secara langsung, jumlah harta kekayaan yang dimiliki, kekayaan anggota (yang ditentukan melalui BI Checking), komitmen anggota terhadap lembaga lain, dan nilai utang anggota.

4) Collateral

Terkait dengan agunan, maka agunan yang harus dijaminakan akan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaiannya dengan sertifikat yang ada, mencari lokasi agunan, memastikan keabsahan agunan tersebut (yaitu apakah sertifikat tersebut asli atau palsu) , dan menentukan nilai jual agunan.

5) Condition

Kondisi lain yang menjadi pertimbangan KSPS Kossuma Cita Mandiri, seperti kondisi keuangan anggotanya dan ukuran perusahaan. Selain menilai apakah justifikasi permohonan pembiayaan sudah sesuai dengan ketentuan, aspek hukum dan keamanan permohonan juga

dievaluasi.

6) Syariah

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dalam hal ini akan dilakukan evaluasi terhadap objek pembiayaan. Salah satu contohnya adalah pembiayaan usaha non-halal, seperti perusahaan yang menjual minuman beralkohol.

d. Survey

Salah satu metode pembiayaannya adalah survei, dimana anggota dihubungi oleh KSPS, khususnya bagian pembiayaan pemasaran, yang kemudian mendatangi rumah mereka untuk melakukan tahap wawancara. Ini berupaya untuk mempelajari masa lalu, pekerjaan, kepribadian, dan lingkungan sekitar masing-masing anggota. Di sini, kami memverifikasi keabsahan jaminan yang dijamin dan menilai seberapa cocok file yang diserahkan dengan yang ada di situs. Karena anggota yang lamarannya diajukan sangat menentukan diterima atau tidaknya, maka berkas-berkas tersebut harus sesuai.

e. Rapat Komite Pembiayaan

KSPS memerlukan persetujuan komite keuangan sebelum pengaturan keuangan perusahaan KSPS. Pertemuan ini diadakan untuk memeriksa hasil survei yang sedang berlangsung dan untuk memutuskan apakah akan mengevaluasi proposal pembiayaan berdasarkan hasil akhir. Damela sangat menyadari besarnya dana yang ditawarkan pada pertemuan ini.

f. Pencairan Pembiayaan

Dalam hal permohonan pembiayaan disetujui pada tahap akhir pencairan, maka anggota akan menerima seluruh dana yang telah diserahkan ke KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.

4.2.2. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 di KSPPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Secara umum pembiayaan bermasalah dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal (Arifin, 2002:244).

No	Faktor Internal Pembiayaan Bermasalah	Penanganan
1	<p>Faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri faktor utama yaitu faktor manajerial meliputi :</p> <p>Lemahnya prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan</p> <p>Lemahnya praktik tata kelola persahaan yang baik (GCG)</p> <p>Lemahnya manajemen risiko (Fluktuasi Pasar, likuiditas, Pembiayaan, operasional, hukum, kepatuhan),</p> <p>Rekayasa keuangan</p> <p>Lemahnya Internal control</p> <p>Masalah sumber daya manusia (SDM)</p> <p>Budaya kerja</p>	<p>Peningkatan governance</p> <p>Peningkatan kapabilitas</p> <p>Meningkatkan transparansi</p> <p>Sistem pengendalian yang baik</p> <p>Edit dan Audit</p> <p>Manajemen risiko yang efektif</p> <p>Pengembangan bisnis sesuai dengan segmen dari perusahaan tersebut</p>

No	Faktor Eksternal Pembiayaan Bermasalah	Penanganan (Penyelesaian)
1	<p>Faktor yang berada di luar kekuasaan perusahaan meliputi:</p> <p>Nasabah</p> <p>Bencana Alam (tahun 2019 terjadi bencana alam covid-19 yang menyebabkan perekonomian melesah salah satunya sektor keuangan)</p> <p>Peperangan</p> <p>Perubahan kondisi perekonomian perdagangan</p> <p>Teknologi</p>	<p>Pelaksanaan monitoring merupakan usaha yang dapat di lakukan untuk meminimalisir risiko kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan meliputi:</p> <p>On Desk Monitoring (Monitoring secara administratif)</p> <p>Tujuan dari pendekatan tidak langsung ini adalah untuk mengetahui apakah nasabah pembiayaan terlambat atau tidak dalam pembayaran angsuran pembiayaannya. Petugas lapangan akan menyelidiki pendanaan dari klien yang belum dibayar jika pemantauan mereka menunjukkan situasi seperti itu.</p> <p>On Site Monitoring (Monitoring secara langsung)</p> <p>Dengan melakukan pemantauan dengan mendatangi langsung rumah nasabah pembiayaan untuk mengamati bagaimana usaha nasabah berjalan.</p> <p>Pengawasan ini dikonsentrasikan pada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban angsurannya. Kami akan mengambil tindakan jika temuan pemantauan ini tidak diperoleh.</p> <p>Exception Monitoring (Monitoring dengan memberikan penekanan)</p> <p>Apabila terjadi kendala pendanaan dan dilakukan</p>

		<p>pemantauan baik langsung maupun tidak langsung, namun tidak membuahkan hasil, penekanan diberikan pada penyampaian SP (Surat Peringatan) dalam rangka pemantauan keuangan yang memerlukan perhatian khusus. Setelah SP diisi, jika pelanggan tidak menanggapi dengan itikad baik, maka akan dikirim surat panggilan dan barang yang dibutuhkan akan ditempatkan oleh perusahaan.</p>
--	--	---

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Annisa menyatakan:

“Pada akhir tahun 2019 Indonesia mengalami bencana alam yang sungguh dasyat pengaruhnya terhadap sistem perekonomian salah satunya berdampak pada perusahaan keuangan Indonesia”.

Dampak dari Covid-19 juga mempengaruhi di sektor keuangan yaitu KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo yang mengalami pembiayaan bermasalah saat pandemi covid-19 ini. Sejalan dengan pernyataan Ibu Citra selaku Staf Marketing di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. Wawancara pada Kamis, 31 Agustus 2023 menyatakan:

“Pembiayaan bermasalah pada KSPS Kossuma Cita Mandiri meningkat di di karenakan anggota pembiayaan mengalami penurunan pendapatan saat pandemic covid-19”.

Wabah virus Covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan dan penjualan nasabah, sehingga berdampak pada produk pembiayaan dengan menimbulkan berbagai permasalahan pada pembiayaan modal kerja. Akibatnya nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada KSPS Kossuma Cita Mandiri

Sukoharjo karena tidak mampu melakukan pembayaran angsuran bulanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan saat wawancara yang dilakukan pada Jumat, 31 Agustus 2023 terhadap tiga anggota KSPS yaitu Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo dan Ibu Lia:

“Pendapatan saya pada saat corona mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga saya belum bisa memenuhi kewajiban saya kepada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo”.

Sejalan juga dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Sulistyowatiselaku anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Wawancara pada hari Jum’at, 31 Agustus 2023 beliau menyatakan:

“Sebagai seorang penjual di kantin sekolahan pada saat corona kemarin saya tidak ada pemasukan sama sekali akibat sekolah di liburkan ataupun belajar secara daring sehingga saya tidak bisa berjualan seperti biasanya di kantin sekolahan sehingga saya mengalami kredit macet (pembiayaan bermasalah) karena saya tyidak mampu membayar angsuran saya”.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Windarti salah satu anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. Wawancara pada Jum’at, 31 Agustus 2023 mengatakn bahwa:

“Pada saat corona saya sebagai karyawan swasta mengalami PHK dari perusahaan sehingga saya tidak mempunyai pendapatan untuk membayar tagihan angsuran saya”.

Berdasarkan pernyataan Ibu Annisa selaku Manajer, Ibu Citra selaku Staf Marketing dan 3 anggota KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo antara lain Ibu Lia (penjual roti), Ibu Sulistyowati (penjual kantin sekolah), Ibu Windarti (karyawan swasta). Menyatakan bahwa pandemic covid-19 sangat berdampak bagi sektor keuangan Indonesia, UMKM serta karyawan swasta di Indonesia.

4.2.3. Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Masa

Pandemi Covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri

Perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko pendanaan—seperti munculnya masalah pendanaan dengan menerapkan pemantauan pendanaan. 3 strategi yang digunakan dalam penerapan pemantauan pendanaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri dalam upaya mengurangi permasalahan pembiayaan:

1. On Desk Monitoring (Monitoring Secara Administratif)

Tujuan dari pengawasan administratif disebut juga pengawasan tidak langsung adalah untuk mengetahui apakah nasabah pembiayaan terlambat atau tidak dalam pembayaran angsuran pembiayaannya. Sistem informasi yang berjalan pada komputer digunakan di kantor untuk melakukan pemantauan tidak langsung ini. Nama-nama pelanggan pembiayaan, jumlah angsuran yang terutang setiap pelanggan, tanggal jatuh tempo masing-masing pelanggan, dan apakah pelanggan sudah melakukan pembayaran angsuran semuanya terdapat dalam sistem. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dalam wawancara pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023 oleh Ibu Annisa, Manajer KSPS Kossuma Cita Mandiri:

“Dari sudut pandang administratif, prosedur pemantauan keuangan biasanya dilihat dari segi angsuran. Teman marketing akan mengecek di akhir bulan untuk melihat siapa yang sudah mencicil dan siapa yang belum, dan informasi akan muncul dari sana. Kita sama dengan mereka yang biasanya cicilannya mudah, jadi mungkin semuanya akan berjalan lancar”.

Menurut Penjelasan ibu Annisa di atas, pengawasan administratif merupakan pengawasan tidak langsung, karena setiap data angsuran nasabah atau penerima pembiayaan diperiksa secara konsisten oleh KSPS Kossuma Cita Mandiri. agar setiap klien tetap menerima pembayaran cicilan bulanan. Ada

atau tidaknya tunggakan angsuran yang belum dibayar.

Dalam wawancara pada Selasa, 29 Agustus 2023, Ibu Rosiena, salah satu staf pemantauan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri, menceritakan bahwa:

“Untuk pemantauan pembiayaan misalnya ada anggota yang menunggak atau menunggak repot, otomatis petugas biasanya lihat laporannya. “Biasanya WA yang mengirimkan notifikasi”.

Sejalan dengan yang di paparkan oleh Ibu Sulistyowati pada Jum’at, 31 Agustus 2023 menyatakan:

“Saya beberapa kali di ingakan oleh mb Septi (staf marketing) lewat WA dan kadang juga menelfon saya tetapi saya tidak merespon karena tidak ada uang untuk membayar angsuran saya”.

Tujuan dari pengawasan dan pemantauan tidak langsung adalah untuk memastikan apakah nasabah pembiayaan telah melunasi cicilan bulannya sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Pemantauan ini terlihat pada sistem KSPS Kossuma Cita yang telah diterapkan. Laporan mengenai pembiayaan nasabah dengan kewajiban pembayarannya akan ditampilkan oleh sistem. Notifikasi jumlah cicilan, tanggal jatuh tempo pelanggan yang telah diatur sebelumnya, dan detail pembayaran yang telah selesai akan otomatis diteruskan ke sistem melalui notifikasi WA. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sarifah, Pengurus KSPS Kossuma Cita Mandiri, saat diwawancara pada Rabu 30 Agustus 2023.

“Kami sudah punya laporan sendiri karena sudah diverifikasi di laporan. Nama-nama mereka yang belum memasukkan entri mereka terlihat. Lalu, sesaat sebelum waktunya, Kitra juga mengirimkan notifikasi telepon melalui WA”.

Sistem yang secara otomatis menampilkan nama-nama nasabah

pembiayaan yang belum melakukan pembayaran angsuran dapat digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemantauan laporan di KSPS Kossuma Cita Mandiri secara tidak langsung. Sekadar mengingatkan nasabah bank agar melakukan pembayaran tepat waktu, sistem akan mengirimkan notifikasi melalui notifikasi WA.

Dengan penggunaan teknologi ini, akan dapat diketahui nasabah mana yang sudah memenuhi kewajiban pembayaran angsurannya hingga jatuh tempo dan mana yang belum. Petugas lapangan akan menindaklanjuti ke lembaga keuangan yang diamanatkan nasabah jika ternyata ada nasabah dalam pemantauan yang belum melakukan pembayaran angsuran.

2. On Site Monitoring (Monitoring Secara Langsung)

Selain pemantauan tidak langsung (administratif) dan pemantauan keuangan, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo juga melakukan pemantauan pembiayaan langsung, yaitu pemantauan pembiayaan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

Untuk mengetahui menguntungkan atau tidaknya usaha nasabah, KSPS Kossuma Cita Mandiri melakukan pemantauan langsung dengan mendatangi rumah nasabah untuk melihat bagaimana usahanya dijalankan. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan klien mendapatkan perhatian dari petugas KSPS Kossuma Cita Mandiri sehingga mereka dapat mengatasi masalah bisnisnya segera setelah masalah tersebut muncul. Kunjungan rumah dilakukan oleh nasabah pembiayaan baik dengan tujuan penagihan maupun sekedar menjaga komunikasi.

Tim pemasaran melakukan kunjungan sesuai dengan nama pelanggan yang menjadi tanggung jawab masing-masing tim pemasaran. Staf pemasaran mengunjungi klien yang memenuhi kriteria koleksi 1 (Lancar) dan koleksi 2 (Perhatian khusus).

Dalam wawancara pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023, Ibu Annisa selaku Manager menyatakan bahwa:

“Bila ada masalah ringan, dilakukan pemantauan langsung; Biasanya, kami menyelidiki penyebab masalah dan sebagainya. Untuk menentukan penyebab penundaan, kita mungkin berspekulasi apakah perusahaan baru tersebut mengalami kesulitan atau apakah perusahaan tersebut sudah beroperasi tetapi menghadapi tantangan tambahan. Misalnya, mereka akan tetap mengutamakan pertolongan medis jika ada anggota keluarganya yang sakit, atau mereka akan memprioritaskan bencana alam seperti virus Covid-19 yang melanda Indonesia kemarin.”

Menurut Penjelasan ibu Annisa, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo melakukan pemantauan pembiayaan secara langsung atau disebut juga on-site monitoring, yaitu mendatangi rumah nasabah pembiayaan untuk memeriksa langsung usaha yang dijalankannya jika ada keterlambatan pembayaran.

KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo melakukan investigasi ini untuk mengetahui apakah perusahaan beroperasi secara menguntungkan dan apakah ada masalah lain yang menghalangi pelanggan finance untuk memenuhi kewajiban pembayarannya.

Terjun langsung ke lapangan dan mengunjungi rumah-rumah nasabah pembiayaan hanyalah salah satu aspek dari pemantauan pembiayaan langsung yang disebut juga dengan on-site monitoring. Jika KSPS Kossuma Cita

melakukan pengawasan on desk atau tidak langsung, maka tindakan inilah yang dilakukan. Untuk memastikan nasabah pembiayaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan dapat kembali melakukan pembayaran angsuran, KSPS Kossuma Cita akan mengunjungi rumahnya jika tidak merespon permintaan pembiayaan. Oleh karena itu, tidak ada kemungkinan masalah keuangan. Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Septi selaku Marketing Representative saat wawancara pada Kamis, 31 Agustus 2023, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami mendatangi langsung pantauan ya, biasanya kami back up dengan tabungan agar tidak kehabisan cicilan”.

Saat tim pemasaran KSPS Kossuma Cita melakukan kunjungan pemantauan pembiayaan secara langsung atau langsung, mereka kebanyakan menasar nasabah yang terlambat membayar atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban angsurannya. Meskipun kunjungan berkala dan acak dilakukan untuk memastikan bahwa klien dilayani dengan baik, sebagian besar operasi pemantauan difokuskan pada menjaga hubungan dengan pelanggan melalui telepon.

Karena kunjungan lapangan tim pemasaran KSPS Kossuma Cita di luar proporsi jumlah pembiayaan klien yang disalurkan setiap tahunnya, maka biasanya dilakukan kunjungan acak. Jika klien mengunjungi bagian keuangan satu orang secara keseluruhan, tim pemasaran tidak akan punya cukup waktu.

3. Exception Monitoring (Monitoring dengan Memberikan Penekanan)

Selain melakukan pemantauan langsung dan tidak langsung, KSPS Kossuma Cita juga menggunakan pendekatan Pemantauan Pengecualian atau dikenal dengan pemantauan terfokus.

Apabila timbul permasalahan keuangan dan telah dilakukan pemantauan baik langsung maupun tidak langsung (pemantauan administratif) namun hasilnya masih di bawah standar, maka pemantauan lanjutan KSPS Kossuma Cita merupakan bidang pemantauan pembiayaan yang memerlukan kehati-hatian ekstra. Senada dengan Ibu Annisa:

“Pengawasan yang perlu perhatian khusus, kita akan lakukan tekanan, mulai dari administrasi, kita akan berikan surat teguran. Jadi, SP 1,2,3 didahulukan, baru disusul pemanggilan 1,2,3, sehingga ketika dihentikan, biasanya mencapai tahap klien.”

Berdasarkan penjelasan Ibu Annisa, KSPS Kossuma Cita akan melakukan beberapa tindakan antara lain membekukan secara administratif angsuran pembiayaan bagi nasabah pembiayaan yang belum melakukan pembayaran atau tunggakan, apabila terjadi pembiayaan yang memerlukan perhatian atau perhatian khusus dan tidak berjalan lancar. Dalam hal peringatan administratif tidak efektif, nasabah pembiayaan akan menerima surat peringatan.

Pendanaan dapat digunakan untuk melaksanakan komitmen keuangan, seperti mendanai rekonstruksi. Selain itu, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo akan mengadakan lelang atas produk yang dijamin dalam hal nasabah pembiayaan menolak melakukan pembayaran pembiayaan dan tidak mempunyai itikad baik untuk melakukannya. Hasil wawancara yang dilakukan pada Jumat, 1 September 2023 dengan Ibu Lia, salah satu pedagang roti sekaligus nasabah pembiayaan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo, semakin memperkuat argumen tersebut. Ia menyatakan:

“Saya meminjam uang dari KSPS untuk menambah modal usaha toko

roti saya. Dulu saya kesulitan membayar cicilan karena penghasilan saya turun. KSPS bertindak dengan mengingatkan dan menegur mereka. Saya diberi cara untuk memberi diri saya waktu untuk membayar.”

Surat peringatan dapat dikirimkan kepada pelanggan keuangan jika peringatan administratif tidak efektif. Ada tiga surat peringatan: nomor satu, nomor dua, dan nomor tiga. Akan ada pemanggilan jika tidak ada jawaban. Dalam rangka membantu nasabah pembiayaan menyelesaikan komitmen pembayarannya, seperti rekonstruksi pembiayaan, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo akan mempelajari permasalahan nasabah yang tidak membayar dan bekerja sama untuk mencari solusinya. Selanjutnya, KSPS Kossuma Cita Mandiri akan memberikan jaminan kepada nasabah apabila nasabah menolak membayar angsuran pembiayaan dan tidak beritikad baik dalam melakukan pembayaran angsuran tersebut.

Ibu Annissa memberikan penjelasan dengan mengatakan bahwa:

“Kalau ada pengawasan maka pembayaran bisa lancar kembali. Kalau semua berjalan sesuai rencana, tidak akan ada kendala lagi karena pembayaran angsuran harus dilakukan sesuai jadwal, sesuai kesepakatan awal.”

Kelancaran pembayaran angsuran di bulan mendatang tentunya akan sangat dipengaruhi oleh pengawasan yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri terhadap nasabahnya. agar pembayaran angsuran dapat dilakukan tepat waktu dan tidak melampaui batas waktu. Upaya KSPS Kossuma Cita Mandiri untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya mengatasi permasalahan tersebut meliputi:

a. Pertama, dengan konsisten mengumpulkan uang dari klien. Apabila nasabah

telah melakukan upaya penagihan namun belum melakukan pembayaran angsuran, KSPS Kossuma Cita Mandiri akan mengirimkan Surat Peringatan (SP) yang terdiri dari SP 1, 2, dan 3.

- b. Melakukan kunjungan langsung. Apabila surat peringatan telah dikirimkan dan klien masih belum menunggak pembayaran angsurannya, KSPS Kossuma Cita Mandiri akan mengunjungi klien untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang dialaminya. Setelah akar penyebab permasalahan yang dihadapi konsumen pembiayaan telah teridentifikasi, KSPS Kossuma Cita Mandiri dapat menawarkan alternatif yang memungkinkan nasabah tersebut memenuhi komitmen pembayaran angsurannya, antara lain melakukan restrukturisasi pembiayaan.
- c. Lelang barang agunan Tindakan terakhir yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri adalah menyelenggarakan lelang barang agunan nasabah apabila segala upaya dan solusi tidak efektif dan klien masih mengalami kendala dan tidak mampu kembali membayar kewajiban angsuran pembiayaan atau tidak memiliki itikad baik untuk melakukannya.

Pernyataan di atas memperjelas bahwa peneliti mengumpulkan informasi tentang metode pengawasan dan pemantauan keuangan dari KSPS Kossuma Cita Mandiri dan membandingkannya dengan teori yang diterima. Karena pemantauan pembiayaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemantauan tidak langsung (pemantauan administratif) dan diakhiri dengan pemantauan langsung dengan melihat langsung usaha nasabah, sehingga dapat dilakukan secara efektif.

KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo mengalami kendala dalam pemantauan ini karena kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang mengakibatkan keterbatasan waktu dalam melakukan kunjungan ke rumah-rumah yang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini selaras dengan penjelasan Ibu Citra pada tanggal 31 Agustus 2023:

“Tim pemasaran kami mengalami kendala dan kendala pada saat ingin memberikan pembiayaan kepada anggota kami tidak tepat waktu karena kurangnya pegawai di koperasi ini yang menyebabkan tertundanya waktu berkunjung”

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaporkan. Penelitian ini mendukung penelitian Hana & Andriani (2022) yang menemukan bahwa pengawasan langsung dan administratif digunakan pada BMT Mubarakah Kudus untuk mengawasi keuangan yang menghadirkan permasalahan. Karena masalah keuangan dipantau melalui tindakan administratif terlebih dahulu, dan kemudian melalui kunjungan lapangan untuk mengamati aktivitas klien, proses pemantauan dilaksanakan secara efektif.

Hasilnya, penelitian Alfani & Solihin (2023) sejalan dengan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa KSPPS BMT Cabang Harber Tanggulasi melakukan pemantauan keuangan dengan beberapa metode. Apabila pendanaan menemui kolektabilitas 1 dan kolektabilitas 2, maka digunakan data komputer atau pemantauan melalui telepon, sehingga terjadi pemantauan tidak langsung. Tujuan lain dari pertemuan ini adalah untuk menanyakan kondisi bisnis; praktik ini dikenal sebagai pemantauan langsung. Selain itu, jika pembiayaan menemui kolektabilitas 3 dan kolektabilitas 4, maka fokus dan penjaminan eksekusi akan digunakan dalam proses pemantauan lanjutan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Suharto (2020) menunjukkan bahwa pengawasan baik langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mengawasi keuangan yang menimbulkan permasalahan. pengawasan langsung, khususnya melalui seringnya mengunjungi tempat-tempat usaha anggota. Salah satu cara pengawasan secara tidak langsung adalah dengan pemeriksaan nominatif. Sedangkan untuk anggota pembiayaan, sebagian dari pelatihan mereka melibatkan KSPS untuk membantu individu-individu tersebut. Dalam hal ini KSPS berperan sebagai konsultan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi anggota.

4.2.4. Efektivitas Penanganan Pembiayaan Bermasalah Masa Pandemi Covid-19 Di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Ketika kita berbicara tentang kemanjuran, kita berbicara tentang seberapa baik manajemen atau organisasi melaksanakan suatu program dan bagaimana upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melihat tujuan awal yang direncanakan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah program telah berjalan dengan baik atau belum.

Apabila tujuan suatu program tercapai maka dianggap efektif dari sisi outcome, dan penanganan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo dianggap efektif jika demikian. Efektivitas pelaksanaan penyelesaian pembiayaan bermasalah KSPS Kossuma Cita Mandiri dapat diketahui dengan melihat jumlah klien yang bermasalah. Menurut penuturan Ibu Annisa yaitu :

“Setiap akhir bulan mbak, kita punya laporan yang membantu kita menilai efektivitas. Misalnya bulan ini ada satu juta jam lalu lintas, kita punya waktu satu

bulan untuk mencapai tujuan kita. kemacetan bisa diatasi dalam satu bulan, dan laporan dibuat. Dari sana, kita bisa mengamati seberapa tersumbat dan efektifnya. Alternatifnya, bisa dikatakan bahwa tingkat NPF menentukan efektif atau tidaknya."

Dari pernyataan Ibu Annisa di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaannya adalah untuk mengelola pendanaan agar KSPS Kossuma Cita Mandiri mengetahui adanya permasalahan sebelum timbul. Oleh karena itu, tidak banyak yang akan mengalami keterlambatan pembayaran dengan memberikan standar efektivitas penanganan pembiayaan yang tertunda sehingga jumlah pembiayaan bermasalah dapat dikurangi.

"Tolak ukur efektivitas penanganan pembiayaan biasanya nanti ada laporannya, apakah target sudah tercapai atau belum, jelas Ibu Rosiena. Pasti akan ada banyak orang di lapangan yang tidak efektif atau terjebak dalam siklus pendanaan jika NPF tetap tinggi."

Terbukti dari rasio kemacetan atau nilai NPF, penanganan pendanaan KSPS Kossuma Cita Mandiri dinilai efektif. Hal ini dianggap berhasil jika tidak ada orang lain yang mengalami kesulitan keuangan. Apabila ditelaah, pembiayaan yang berada pada posisi kolektibilitas 2 menunjukkan di bawah standar, meragukan, dan merepotkan. Efektivitas pengawasan pendanaan partai ditunjukkan dengan angka NPF yang lebih rendah. KSPS Kossuma Cita Mandiri Sebaliknya, pemantauan pendanaan kurang efektif dilakukan jika nilai NPF lebih tinggi.

Tabel 4. 3 Data NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri

No.	Tahun	NPF
1.	2019	0,11%
2.	2020	0,11%
3.	2021	0,19%
4.	2022	0,10%

5.	2023	0,4%
----	------	------

Sumber: Data NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo (2023)

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo mengalami peningkatan jumlah kasus pendanaan bermasalah antara tahun 2019 hingga tahun 2021. Dikatakan bahwa pendekatan KSPS Kossuma Cita Mandiri dalam menangani permasalahan keuangan belum berhasil.

Hal ini berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar pada nasabah kredit bermasalah atau bermasalah antara tahun 2019 dan 2021. NPF sebesar 0,11% pada tahun 2019, 0,11% pada tahun 2020, dan 0,19% pada tahun 2021 karena adanya peningkatan pendanaan. dari konsumen yang bermasalah. Data ini menunjukkan bahwa implementasi KSPS Kossuma Cita Mandiri dalam mengatasi pembiayaan bermasalah tidak bisa terus efektif, karena belum ada penurunan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.

Salah satu penyebab meningkatnya kredit bermasalah di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo adalah belum berjalannya sistem pemantauan pembiayaan langsung yang mengutamakan nasabah yang belum melakukan pembayaran angsuran atau tidak terlambat membayar pada saat bank datang berkunjung. Sebaliknya, konsumen yang lancar menerima kunjungan berkala dan acak dan dihubungi terutama melalui telepon. Pasalnya, jumlah tim pemasaran yang masuk ke wilayah tersebut tidak sebanding dengan jumlah pembiayaan nasabah yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, jika klien mengunjungi keuangan mudah satu orang secara keseluruhan, waktu tim pemasaran tidak mencukupi.

Hal ini mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap nasabah yang

memiliki kemudahan pembiayaan atau kolektibilitas 1. Kemungkinan nasabah tersebut mengalihkan atau beralih ke pembiayaan dengan kolektibilitas 2 menjadi isu khusus dan akhirnya kolaps disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap lancarnya kelancaran pembiayaan nasabah.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa peneliti mengumpulkan informasi dari KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo tentang seberapa baik organisasi tersebut menangani permasalahan keuangan. Ukuran efektivitas adalah nilai NPF pembiayaan bermasalah. Keberhasilan penanganan permasalahan keuangan dapat dilihat dari rendahnya angka NPF. Nilai NPF KSPS Kossuma Cita Mandiri terpantau mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan organisasi dalam menyelesaikan tantangan keuangan masih perlu ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa penjadwalan ulang ini kurang berhasil dalam menyelesaikan permasalahan pembiayaan murabahah yang timbul pada BMT As'adiyah Sengkang karena hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asia & Keri (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah pada BMT As'adiyah Sengkang terus meningkat. Jika suatu organisasi mencapai hasil yang selaras dengan tujuannya, diharapkan hal itu dianggap efektif. Menurutnya, tujuan penjadwalan ulang tersebut jelas untuk menjaga pembiayaan yang bermasalah agar tetap lancar dan meringankan beban keuangan konsumen.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidinda (2020) yang melaporkan bahwa program pemantauan keuangan Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan pendanaan masih

belum efektif. Alasan meningkatnya nasabah kredit bermasalah adalah kinerja pemantauan langsung yang terus di bawah standar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. KSPS Kossuma Cita Mandiri menerapkan pengelolaan keuangan dalam dua tahap, dan banyak kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan yang telah dikemukakan sebelumnya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor internal, atau unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi, merupakan faktor yang paling penting. Hal ini mencakup elemen manajerial seperti prosedur pembelian dan penjualan yang buruk, pengawasan biaya dan pengeluaran yang ceroboh, pedoman pelaporan yang tidak tepat, penempatan aset tetap yang berlebihan, dan modal yang tidak memadai..
 - b. Anggota dan bencana alam seperti virus corona-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2019 dan menyebabkan melemahnya perekonomian negara, khususnya sektor perbankan—adalah contoh peristiwa eksternal yang berada di luar kendali perusahaan.
2. Pemantauan tidak langsung, pemantauan langsung, dan pemantauan dengan fokus merupakan metode yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri dalam menangani permasalahan keuangan di masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan komputer untuk membangun sistem informasi, pemantauan tidak langsung dilakukan di kantor. Untuk mengetahui ada atau tidaknya keuangan klien, dilakukan pemantauan tidak langsung. Sedangkan pemantauan langsung

dilakukan dengan mendatangi rumah nasabah pinjol untuk melihat jalannya usaha. Sementara itu, fokusnya adalah pada pengawasan, khususnya melalui pengiriman Surat Peringatan (SP). Ketika pemantauan langsung dan tidak langsung tidak berjalan dengan baik, pemantauan semacam ini biasanya dilakukan dan akan dilakukan pelelangan jaminan.

3. Dalam upaya mengurangi permasalahan keuangan di masa pandemi Covid-19, KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo menangani pembiayaan yang kurang efektif. Nilai NPF dan jumlah nasabah yang mengalami kesulitan pembiayaan terlihat mengalami pertumbuhan antara tahun 2019 dan 2021. Kegagalan pelaksanaan pemantauan pembiayaan langsung sebagaimana dimaksud menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus pembiayaan bermasalah di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo. Data ini menyimpulkan bahwa pengawasan dan pengawasan pendanaan yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo belum bisa dikatakan efektif karena kurangnya sumber daya manusia (SDM), khususnya SDM tim pemasaran.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya prosedur pelaksanaan pemantauan pendanaan pada Lembaga Marketing Officer KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo lebih ditingkatkan dengan lebih teratur dan konsisten dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, sistem pemantauan diharapkan dapat beroperasi lebih efisien dan efektif. Kami menyarankan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya di departemen

pemasaran, karena kami telah menghadapi banyak tantangan di masa lalu ketika mengevaluasi klien untuk pembiayaan.

2. Untuk berfungsi sebagai panduan bagi peneliti masa depan yang melakukan penelitian tambahan untuk menyelidiki kemandirian manajemen keuangan. Kajian ini dapat mencakup lebih dari sekedar KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

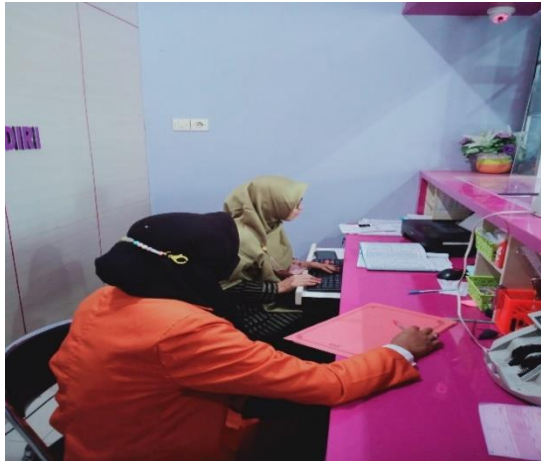
- Alfajri, D. (2021). Restrukturisasi Kredit Terhadap Nasabah PT.Pegadaian (Persero) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Skripsi. Skripsi, 6.
- Asnawi. (2013). Efektivitas Penyelenggaraan Publik pada Samsat Concer Wilayah Malang Kota. Skripsi S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, 6.
- Bugin, B. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Putri. (2018). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Aceh Syariah, 448-458.
- Darsono, & dkk. (2017). Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Donni, J., & Priansa. (2017). Manajemen Sekretaris dan Perkantoran. CV. Pustaka Setia.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanoatubun, S. (2020). Damapak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Edupsyscouns journal, 2, 148.
- Ibnu Rusyd. (Semarang). Terjemahan Bidayatul Mujthahid jilid III.1990: As-Syifa'.
- Ibrahim, A., & Rahmati, A. (2017). Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh. Iqtishadia - Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, 10(1),71-96.
- Iska, S. (2012). SistemPerbanka Syariah di Indonesia.Yogyakarta: Fajar Media Pers.
- Ismail. (2013). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2014).Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prena damedia Group.
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo, 2015. Keuangan, K. (2020, April 1). kemenkeu.go.id. Retrieved April 1,2020, From Langkah Penguatan Perlindungan Sosial Dan Stimulus Ekonomi Menghadapi Dampak Covid-19 <https://www.kemenkeu.go.id/media/14790/materi-konferensi-pers-1-april-2020.pdf>
- Mahdalena, L., & Soewartoyo, B. (1997). Enskiklopedi Ekonomi, Bisnis, Manajemen. Delta Pamugkas.
- Makmur. (2011). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. PT Grafindo

Persada.

- Muhammad. (2005). Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia. LP3ES.
- Munawwira, A.W. (1997). Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Nor, D., & dkk. (2007). EkonoMo Syariah Versi Salaf. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Saham Syariah. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pembinaan, T. P. K. P. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2.
- Romdhoni, A. H. (2016). Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Boyolali. 01, 03.
- Sayyid Sabiq. (1995). Fiqh Sunnah Terjemaha Kamaluddin jilid 12. Bandung: Al-Ma'rif.
- Siangin, S. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara.
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, 1-7.
- Steer, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2002). Metode Penelitian. Gadjah Mada University Press.
- Suni, N. S. (2020). Kesiapan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. Info Singkat, 1-6.
- Sutedi, A. (2004). Perbankan Syari'ah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syaripuddin. (2020). Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada murabahah di Bank Aceh Syariah Takengon.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi





Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA UNTUK KSPS KOSSUMA CITA MANDIRI SUKOHARJO

Informan 1

Tanggal Wawancara : Selasa, 29 Agustus 2023

Tempat/Waktu : Kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Identitas Informan 1

1. Nama : Annisa Rakhmawati, ST.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Manajer

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Kriteria apa sajakah yang menjadi penilaian KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk memberikan pembiayaan bagi calon anggota?
2. Bagaimana cara menguji/mengatahui calon anggota tersebut layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Seperti apakah prinsip pengawasan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
5. Bagaimanakah mekanisme monitoring/pengawasan pembiayaan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
6. Bagaimana proses pengawasan pembiayaan masa pandemic covid-19 di KSPS

Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo i?

7. Apakah pembiayaan bermasalah pada masa pandemic covid-19 dapat diperkecil/dikurangi melalui proses pengawasan/monitoring pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
8. Sejauh ini apakah monitoring pembiayaan yang diterapkan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sudah efektif? Atau masih perlu ada yang diperbaiki?
9. Indikator apa yang digunakan untuk mematok apakah efektivitas monitoring itu berhasil atau tidak?

Jawaban

1. Jaminan itu penting, tapi tidak menjadi syarat mulak bahwa ketika jaminan mengcover kemudian serta merta pembiayaan dapat cair. Kemudian ada survey yang meliputi karakter, kemampuan angsur dan terkait dengan hal yang artinya bahwa jaminan mendukung tetapi karakter jelek itu kita juga tidak mau. Survey yang melibatkan survey lingkungan yaitu dengan mencari informasi melalui tetangga sekitar.
2. Biasanya layak atau tidaknya itu terlepas jadi jaminan dapat diketahui dengan kelayakan angsur, biasanya kita analisisnya dari sumber pendapatan dan pengeluaran. Jadi ketika sumber pendapatan dan pengeluaran ada selisih untuk angsuran itu bisa kita rekomendasikan. Kalo pengen aman kita pake presentase 50% artinya misalkan yang bersangkutan itu berpenghasilan 1 juta dan pengeluaran per bulam 500 ribu artinya masih ada sisa 500 ribu. Untuk angsuran kita ambil tengah-tengahnya, yaitu 250 ribu adalah kemampuan bayarnya.

2. Persiapan pembiayaan Calon anggota datang ke kantor atau bisa lewat marketing, intinya mengajukan permohonan. Setelah mengajukan permohonan nanti diberi penjelasan terkait syarat-syaratnya. Analisis pembiayaan Setelah syarat-syarat terkumpul nanti dari kita ada tim survey lapangan. setelah survey nanti kita komitekan hasil dari survey itu. Keputusan pembiayaan Setelah selesai komita baru ada keputusan apakah yang bersangkutan layak diberi atau tidak. Kalo layak ya tahap selanjutnya pemberitahuan bahwa pembiayaanya bisa cair tapi kalo tidak layak diberitahu juga, artinya tidak menunggu kalo pengajuannya itu tidak bisa dicairkan.
3. Prinsip pencegahan dini
4. Secara prinsip itu yang pertama kalo pencegahan dini terkait tidak terjadi kemacetan, itu ya brarti kita harus berhati-hati pada saat survey karena nanti ketika laporan survey yang gagal itu pasti juga akan menimbulkan kemacetan. Misalkan data-data waktu servey dimanipulasi, kemudian tidak survey lingkungan terhadap karakter. Sebetulnya kemacetan itu biasanya akan sebanding lurus dengan hasil survey awal. Meskipun tidak dominan, karena bisa jadi awal-awal itu baik tapi kemudian ada masalah bisa juga macet ditengah jalan. Dari kita untuk menjaga kemacetan dari survey yang harus lebih berhati-hati. Pengawasan melekat
5. Pengawasan lebih detail dari internal kita bisa melihat dari program/komputer. Misalkan dalam bulan ini tgl sekian yang belum bayar siapa aja lha ini nanti kita langsung konfirmasi ke marketing-marketing yang mengampu itu. Sehingga usaha kita untuk mencegah terjadi keterlambatan/kemacetan seperti

itu. Misalkan 1,2 yang tidak masuk (angsuran) itu pasti ada informasi kepada kita. Misalkan anggota A tidak masuk itu alasannya apa kita juga tahu. Artinya tidak serta merta tidak bayar angsuran itu kita tidak tau apa-apa, pasti ada informasi yang masuk ke kita. Faktor yang membuat dia gak bayar itu apa? Sehingga untuk mengantisipasi hal itu KSPS pertengahan bulan atau sudah masuk tgl 20an semua marketing sudah mulai mengecek tagihanya masing-masing. Sehingga nanti kan kalo lebih awal diingatkan anggota bisa menghindari hal itu. Biasanya dengan notifikasi WA misal angsuran jatuh tanggal sekian.

6. Mekanismenya untuk mengurangi pembiayaan macet itu kita sering berkunjung ataupun menjaga kedekatan dengan anggota. Macet itu kan banyak faktor ya, misalkan:
 - Macet karena faktor memang usaha tidak berjalan
 - Macet karena mungkin ada musibah
 - Macet karena karakter
7. Kalau karakter itu sudah diketahui di awal, tapi kalau awalnya lancar terus ditengah jalan ada kemacetan nah kemacetan itu pasti kan ada kendala tergantung apa masalahnya. Biasanya kalau hal itu terkait dengan keluarga ada yang sakit ya kita akan kasih toleransi. Seandainya ada tunggakan kita juga maklum, tapi ketika tunggakan itu disalahgunakan misalnya sebenarnya punya uang tapi digunakan untuk yang lain nah ini kita agak memberikan pressure ya kita tekan. Kewajibanya selesaikan dulu baru menyelesaikan kewajiban yang lain.

8. Pemantauan pembiayaan secara administratif
9. Biasanya kita melihat dari angsuran. Ketika sudah mendekati akhir bulan itu nanti temen-temen marketing mengecek, jadi siapa saja yang sudah mengangsur siapa yang belum dari situ akan kelihatan. Orang yang biasanya angsuran lancar ya identik dengan kita berasumsi insyaallah angsuran juga akan lancar.

Pemantauan pembiayaan secara langsung

10. Baru ketika kok ada yang agak tersendat itu biasanya kita akan ada kunjungan kenapa bisa tersendat dan sebagainya. Jadi kita bisa tahu alasan tersendat karena mungkin usaha baru ada kendala, atau mungkin usaha jalan tapi ada kendala lain. Misal ada keluarga yang sakit tetep mereka akan prioritaskan untuk berobat dulu. Pengawasan secara berkala ada tapi tidak khusus, misalkan kebetulan marketing A punya tarikan di daerah tersebut jadikan bisa sambil liat ohh itu anggota A BMT masih bisa jalan (pedagang). Kalau secara khusus kemudian kita silaturahmi kita tanya-tanya perkembangannya itu sampai saat ini belum ada ya.

Pemantauan dengan penekanan

11. Ya kita berikan presure/tekanan, mulai dari administrasi kita akan berikan surat peringatan. Jadi ada SP 1,2,3 kemudian somasi 1,2,3 nah itu biasanya kalo sudah mentok kan sampai tahap pelelangan.
12. Selama ini alhamdulillah bisa, yaitu ketika ada pembiayaan bermasalah itu kita sering menjaga hubungan baik dengan mereka, kita sering silaturahmi permasalahannya apa. Kemudian dikasih kesempatan mengangsur semampunya dulu. Yang namanya orang itu kan pengennya bangkit tidak ingin

selamanya terpuruk. Makanya dengan seperti itu nanti lambat laun mereka juga akan bangkit dan kemudian bisa menyelesaikan angsuran juga. Artinya sangat berpengaruh, karena tanpa adanya monitoring ya nanti risikonya terlalu besar.

13. Kenyataanya juga sangat ada hasilnya. Artinya bahwa selama ini kita tetap berusaha menekan masalah-masalah yang ada di KSPS terkait pembiayaan mecet itu. Hal yang bisa kita lakukan:

- Sering mengadakan kunjungan
- Mengadakan terobosan-terobosan
- Ketika anggota itu bandel opsi terakhirnya kita pakai jalur hukum mungkin dari SP 1,2,3 sampai tahap somasi 1,2,3 lalu pelelangan. Tapi itupun opsi terakhir ketika secara kekeluargaan sudah tidak bisa kita selesaikan. Sebelum itu berdiskusi dulu dengan anggota itu, karena sesungguhnya pelelangan itu sebenarnya bukanlah solusi ya. Artinya kalau anggota masih bisa kita ajak rembukan ya itu kita rembuk baik-baik supaya nanti tanggungan yang ada di KSPS bisa selesai dengan baik juga. Eksekusi baru ditempuh jika tidak menemukan titik temu.

14. Kita kan setiap akhir bulan ada laporannya. Misalkan bulan ini kita punya kemacetan 1 juta, kemudian nanti berarti target kita bulan besoknya harus selesai lalu dievaluasi apakah dalam 1 bulan itu yang tadinya kemacetan bisa selesai berapa-berapa kan ada laporannya. Dari situ kita dapat melihat seberapa efektivitasnya dan seberapa kemacetannya. Atau bisa juga dapat dikatakan efektif enggaknya itu tergantung tingkat NPF ya.

Informan 2

Tanggal Wawancara : Selasa, 29 Agustus 2023

Tempat/Waktu : Kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Identitas Informan 2

1. Nama : Rosiena Retno, ST
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pengawas

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Kriteria apa sajakah yang menjadi penilaian KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk memberikan pembiayaan bagi calon anggota?
2. Bagaimana cara menguji/mengetahui calon anggota tersebut layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Seperti apakah prinsip pengawasan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
5. Bagaimanakah mekanisme monitoring/pengawasan pembiayaan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
6. Bagaimana proses pengawasan pembiayaan masa pandemic covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
7. Apakah pembiayaan bermasalah dapat diperkecil/dikurangi melalui proses pengawasan/monitoring pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri

Sukoharjo?

8. Sejauh ini apakah monitoring pembiayaan masa pandemic covid-19 yang diterapkan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sudah efektif? Atau masih perlu ada yang diperbaiki?
9. Indikator apa yang digunakan untuk mematok apakah efektivitas monitoring itu berhasil atau tidak?

Jawaban

1. Salah satu kriteria untuk menilai itu layak apa tidak nanti ada survey, jadi setelah ada pengajuan itu nanti dianalisa trus survey setelah itu baru ada penilaian. Cuma biasanya tergantung dari jaminan. Kalau misalnya jaminan itu tidak memback up otomatis apa yang diajukan dari anggota juga tidak bisa di acc. Karena kriteria itu masuk di kategori 5C+1S: character, capacity, capital, collateral, condition dan syariah.
2. Jadi untuk mengetahui anggota itu layak atau tidaknya diberikan pembiayaan memang salah satunya harus tau kondisinya, biasanya tanya-tanya ke tetangga itu juga sangat berpengaruh juga. Trus biasanya juga ditanya anggota itu punya pembiayaan/pinjaman ditempat lain apa nggak gitu.
3. Persiapan pembiayaan Kalau untuk persiapan pembiayaan sendiri dari pemberkasannya itu sudah masuk apa belum, dari administrasi maksudnya. Kalau sudah komplit ya bisa diposes.
 - Analisis pembiayaan Kalau analisis pembiayaan kan itu sudah termasuk dari survey. Kalau berkas sudah diajukan ya trus disurvey, ada analisisnya, ada komite baru ada keputusan.

- Keputusan pembiayaan Jadi keputusan pembiayaan itu setelah adanya komite pembiayaan. Biasanya di KSPS dari pinjaman 50 juta ke atas itu masuk ke komite pusat. Jadi komite itu orang pusat, paling tidak ada sekitar 7 orang yang memutuskan pembiayaan itu layak apa tidak untuk dicairkan. Kalau pembiayaan 50 juta ke bawah cukup komite di cabang masing-masing termasuk (manajer cabang, marketing, teller) itu yang memberikan keputusan penuh.

4. Prinsip pencegahan dini

Pertama, yang jelas kita harus jujur untuk menyampaikan informasi pembiayaan. Kedua, di KSPS sudah ada yang namanya staf monitoring jadi satu minggu sekali itu akan datang ke kantor. Kalau staf monitoring seperti saya ini khususnya di bagian manajernya, jadi manajer kantor itu kita tanyai. Tergantung situasti tapi yang jelas seminggu sekali itu sudah pasti.

- Prinsip pengawasan melekat

Di KSPS insyaallah sudah ada tim khusus yang bertugas untuk melakukan pengawasan-pengawasan itu semua.

- #### 5. Selama ini untuk pengawasan sudah ada timnya sendiri-sendiri. Seperti saya ini sebagai pengawas pembiayaan, jadi misalkan ada pembiayaan itu memang ada pemantauan sendiri. Contoh dalam 1 bulan itu kita datang di masing-masing cabang untuk melihat anggota-anggota mana yang macet, biasanya seperti itu. Kalau misalkan ada pembiayaan yang sudah mulai mendekati macet harus ada yang namanya surat pemberitahuan atau SP. Mulai dari SP 1,3,3 selanjutnya somasi 1,2,3 sampai nanti ada negoisasi sampai akhirnya kalau misalkan tidak

ada keputusan masuknya di lelang.

6. Pemantauan pembiayaan secara administratif

Untuk pemantaun itu misalkan ada anggota yang sudah menunggak atau macet, otomatis dari petugas itu biasanya melihat dari laporan. Itu biasanya ada pemberitahuan lewat WA.

- Pemantauan pembiayaan secara langsung

Biasanya itu nanti dilakukan kunjungan ke rumah. Selama ini misalkan ada anggota yang meliki usaha, dari kita ada pendampingan cuma belum maksimal. Contoh ada anggota yang mengajukan pembiayaan untuk usaha ternak kambing, ternyata kambingnya tidak bisa berhasil (banyak yang mati) trus kita tidak ada pendampingan khusus, kita hanya mengarahkan saja.

- Pemantauan dengan penekanan

Penekanannya ya kalau memang dari anggota sendiri tidak bisa menyelesaikan tunggakan dengan segera/tidak bisa menyicil tunggakan otomatis ada SP 1,2,3 trus somasi 1,2,3 trus tidak ada itikad baiknya itu biasanya tetep akan diblaclist (alasanya apa itu ada).

7. Bisa, selama ini bisa. Tapi ya tidak bisa dipungkiri yang macet itu disetiap kantor cabang masing-masing ya memang ada.

8. Selama ini insyaallah sudah efektif selama didampingi dari pihak advokat/hukum. Karena jika tidak ada advokat untuk mengurus pembiayaan-pembiayaan yang macet ya memang agak sulit.

9. Itu biasanya nanti ada laporannya, targetnya tercapai atau tidak. Kalo NPFnya masih tinggi otomatis kan di lapangan memang masih banyak yang macet untuk

pembiayaan atau belum efektif.

Informan 3

Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Agustus 2023

Tempat/Waktu : Kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Identitas Informan 3

1. Nama : Larasati Citra Utami, Amd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Marketing

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Kriteria apa sajakah yang menjadi penilaian KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk memberikan pembiayaan bagi calon anggota?
2. Bagaimana cara menguji/mengetahui calon anggota tersebut layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Seperti apakah prinsip pengawasan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
5. Bagaimanakah mekanisme monitoring/pengawasan pembiayaan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
6. Bagaimana proses pengawasan pembiayaan masa pandemic covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo ?
7. Apakah pembiayaan bermasalah dapat diperkecil/dikurangi melalui proses pengawasan/monitoring pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri

Sukoharjo?

8. Sejauh ini apakah monitoring pembiayaan yang diterapkan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sudah efektif? Atau masih perlu ada yang diperbaiki?
9. Indikator apa yang digunakan untuk mematok apakah efektivitas monitoring itu berhasil atau tidak?

Jawaban

1. Dengan prinsip 5C+1S, kita menganalisa juga dengan tanya-tanya tentang itu kemampuan dia berapa kayak gitu juga. Jadi kita menyesuaikan kemampuan angsuran dia.
2. Kita dilihat dari hasil survey nya itu mampu atau tidaknya, trus kita analisa yaitu pengeluaran segini pendapatan segini bisa balance enggak gitu. Layak dibiayai berapanya itu dari hasil analisa survey nya.
3. Persiapan pembiayaan Mereka mengajukan permohonan dengan berkas administrasi, disini nanti diregristrasi dulu.
 - Analisis pembiayaan Trus survey dulu dari tim marketing kita, setelah survey kita analisa hasilnya.
 - Keputusan pembiyaan
 - Trus baru tahap pencairan ya terakhir. Waktu dari tahap persiapan sampai realiasi nasabah baru biasanya maksimal 1 minggu ya, kalau nasabah lama bisa diliat dari riwayatnya kalau baik atau lancar ya cepet.
4. Prinsip pencegahan dini

Itu kita tanya karakter ke anggota-anggota dulu. Setelah tau apakah anggota itu baik kayaknya bisa tanggungjawab baru masuk ke untuk survey. Tapi kalau

ditanda-tanda itu kayak banyak informasinya jelek kita akan mempertimbangkan lagi, trus kita cek BI.

- Prinsip pengawasan melekat

Biasanya kita tiap bulan kan nanya gimana usahanya, lancar atau gak gitu tapi ya sesekali nggak semua. Karena ya terlalu banyak anggota juga, yang penting silaturahmi terjaga terus (pendekatan).

5. Selalu mengingatkan ya, setiap tanggal 20an itu kita WA kita ingatkan agar membayar.

6. Pemantauan pembiayaan secara administratif

Untuk pemantauan kita pantau setiap bulannya, pertama kita telfon ada respon enggak. Kalau gak ada respon ya kita kunjungi.

- Pemantauan pembiayaan secara langsung

Kita kunjungi ya, biasanya kita back up sama tabungan biar tidak keteteran untuk angsurannya.

- Pemantauan dengan penekanan

Biasanya suratnya berlanjut terus itu, biasanya kita kirim surat peringatan (SP) 1,2,3 kalau tidak ada respon sama sekali kita ke somasi 1,2,3 kalau gak ada respon lagi kita eksekusi pelelangan agunan

7. Biasanya pada takut ya jika sudah dikasih surat peringatan itu, jelas sangat berpengaruh sih sejauh ini.

8. Ya udah dimaksimalkan ya, intinya kita ya tetep hati-hati.

9. Berkurangnya jumlah kemacetan ya (NPF), yang paling mencolok itu tunggakan berkurang.

Informan 4

Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Agustus 2023

Tempat/Waktu : Kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Identitas Informan 4

1. Nama : Septi Puji Lestari, SH
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Marketing

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Kriteria apa sajakah yang menjadi penilaian KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk memberikan pembiayaan bagi calon anggota?
2. Bagaimana cara menguji/mengetahui calon anggota tersebut layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Seperti apakah prinsip pengawasan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
5. Bagaimanakah mekanisme monitoring/pengawasan pembiayaan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
6. Bagaimana proses pengawasan pembiayaan masa pandemic covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
7. Apakah pembiayaan bermasalah dapat diperkecil/dikurangi melalui proses pengawasan/monitoring pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri

Sukoharjo?

8. Sejauh ini apakah monitoring pembiayaan yang diterapkan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sudah efektif? Atau masih perlu ada yang diperbaiki?
9. Indikator apa yang digunakan untuk mematok apakah efektivitas monitoring itu berhasil atau tidak?

Jawaban

1. Dengan prinsip 5C+1S, kita menganalisa juga dengan tanya-tanya tentang itu kemampuan dia berapa kayak gitu juga. Jadi kita menyesuaikan kemampuan angsuran dia.
2. Kita dilihat dari hasil survey nya itu mampu atau tidaknya, trus kita analisa yaitu pengeluaran segini pendapatan segini bisa balance enggak gitu. Layak dibiayai berapanya itu dari hasil analisa survey nya.
3. Persiapan pembiayaan Mereka mengajukan permohonan dengan berkas administrasi, disini nanti diregristrasi dulu.
 - Analisis pembiayaan Trus survey dulu dari tim marketing kita, setelah survey kita analisa hasilnya.
 - Keputusan pembiyaan
 - Trus baru tahap pencairan ya terakhir. Waktu dari tahap persiapan sampai realiasi nasabah baru biasanya maksimal 1 minggu ya, kalau nasabah lama bisa diliat dari riwayatnya kalau baik atau lancar ya cepet.
4. Prinsip pencegahan dini

Itu kita tanya karakter ke anggota-anggota dulu. Setelah tau apakah anggota itu baik kayaknya bisa tanggungjawab baru masuk ke untuk survey. Tapi kalau

ditanda-tanda itu kayak banyak informasinya jelek kita akan mempertimbangkan lagi, trus kita cek BI.

- Prinsip pengawasan melekat

Biasanya kita tiap bulan kan nanya gimana usahanya, lancar atau gak gitu tapi ya sesekali nggak semua. Karena ya terlalu banyak anggota juga, yang penting silaturahmi terjaga terus (pendekatan).

5. Selalu mengingatkan ya, setiap tanggal 20an itu kita WA kita ingatkan agar membayar.

6. Pemantauan pembiayaan secara administratif

Untuk pemantauan kita pantau setiap bulannya, pertama kita telfon ada respon enggak. Kalau gak ada respon ya kita kunjungi.

- Pemantauan pembiayaan secara langsung

Kita kunjungi ya, biasanya kita back up sama tabungan biar tidak keteteran untuk angsurannya.

- Pemantauan dengan penekanan

Biasanya suratnya berlanjut terus itu, biasanya kita kirim surat peringatan (SP) 1,2,3 kalau tidak ada respon sama sekali kita ke somasi 1,2,3 kalau gak ada respon lagi kita eksekusi pelelangan agunan

7. Biasanya pada takut ya jika sudah dikasih surat peringatan itu, jelas sangat berpengaruh sih sejauh ini.

8. Ya udah dimaksimalkan ya, intinya kita ya tetep hati-hati.

9. Berkurangnya jumlah kemacetan ya (NPF), yang paling mencolok itu tunggakan berkurang.

Informan 5

Tanggal Wawancara : Rabu, 30 Agustus 2023

Tempat/Waktu : Kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Identitas Informan 5

1. Nama : Ika Wahyuni, Amd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Teller

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Kriteria apa sajakah yang menjadi penilaian KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk memberikan pembiayaan bagi calon anggota?
2. Bagaimana cara menguji/mengetahui calon anggota tersebut layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Seperti apakah prinsip pengawasan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
5. Bagaimanakah mekanisme monitoring/pengawasan pembiayaan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
6. Bagaimana proses pengawasan pembiayaan masa pandemic covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
7. Apakah pembiayaan bermasalah masa pandemic covid-19 dapat diperkecil/dikurangi melalui proses pengawasan/monitoring pembiayaan pada

KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?

8. Sejauh ini apakah monitoring pembiayaan selama pandemic covid-19 yang diterapkan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sudah efektif? Atau masih perlu ada yang diperbaiki?
9. Indikator apa yang digunakan untuk mematok apakah efektivitas monitoring itu berhasil atau tidak?

Jawaban

1. Untuk kriteria penilaian itu kan kemampuan angsur setelah pengajuan berkas masuk, itu kan ada proses survey. Lha dari proses survey itu kan kita bisa lihat kemampuan angsur, trus jaminan masuk apa nggak gitu, nilai jual jaminannya, cek lingkuangannya seperti apa gitu.
2. Itu dihitung dari aset yang dia punya, ini dari hasil survey ya. Dari aset yang dia miliki misalnya pendapatannya berapa pengeluarannya berapa nanti dipersenkan baru mendapat keputusan yang layak dibiayai dari kita itu berapa gitu.
3. Persiapan pembiayaan

Kalau untuk persiapan itu dari administrasi ya, kita cek kelengkapan berkas persyaratan.

 - Analisis pembiayaan

Dari tim survey itu kan kan nanti dianalisis, bisa tanya-tanya kondisi ke tetangga sekitarnya gitu, trus asetnya berapa. kemudian kalo dari hasil analisisnya itu layak didanai berapa ya kita sampaikan sesuai pembiayaan.

 - Keputusan pembiayaan

Kemudian kalaudari hasil analisisnya itu layak didanai berapa ya kita

sampaikan sesuai pembiayaan.

4. Prinsip pencegahan dini

Lebih hati-hati ya, maksudnya tidak asal acc setiap permohonan pembiayaan gitu. Dari awal permohonan sampai realisasi itu tetep kita tawari sistim tabungan juga, biar sedikit-sedikit ada yang masuk buat back up angsuran.

- Prinsip pengawasan melekat

Ya itu melakukan kunjungan setiap bulan ke anggota yang macet itu.

5. Kita biasanya itu kalau mereka menghendaki untuk tabungan, tabungan kita kan sistemnya jemput bola. Tabungan kesini bisa tabungan jemput bola atau door to door juga bisa. Biasanya kalau mereka menghendaki ikut nabung berarti kan aman gitu buat memback up angsurannya. Misalnya mau diambil seminggu sekali atau setiap hari gitu kan ada yang masuk dulu uangnya jadi tidak khawatir klo sewaktu-waktu jatuh tempo bisa buat back up angsuran.

6. Pemantauan pembiayaan secara administratif

Itu dicek di laporan ya, jadi sudah ada sendiri laporanya itu. Bisa dilihat nama-nama yang belum masuk siapa aja gitu. Trus ada telfon lah pemberitahuan dari kitra lewat WA gitu juga ada, sekedar peringatan sebelum jatuh tempo ya.

- Pemanauan pembiayaan secara langsung

Kita modelnya silaturahmi ya, biasanya untuk anggota yang ada tunggakan/macet tetep kita datangi supaya dia bisa masuk lagi angsurannya itu. Kalo setelah dari Wa tidak ada kabar ya tetep kita kunjungi, biasanya itu dari tim marketing.

- Pemantaua dengan penekanan

Misalnya kalau dari cabang sudah memberikan SP 1,2,3 kok belum ada itikad baik untuk bayar ya kita serahkan ke pusat. Terus diambil alih pusat yang memberi tindakan dengan lawyer pake somasi 1,2,3 kalau dari somasi belum bisa itu ada penarikan jaminan.

7. Iya, selama ini bisa. Dengan cara itu tadi kita sering silaturahmi, tetep mengingatkan mereka. Alhamdulillah ya banyak yang berhasil dengan adanya somasi-somasi itu.
8. Kalo sesuai dengan slogannya KSPS itu selalu belajar nggih, mungkin kalau ada yang belum sesuai ya kita perbaiki kita tingkatkan gitu. Ya selama ini mungkin sudah efektif ya, tapi masih tetep perlu belajar lagi lebih ditingkatkan lagi gitu.
9. Mungkin kalo itu dilihat dari nilai berkurangnya tunggakan-tunggakan gitu ya.

Informan 6

Tanggal Wawancara : Rabu, 30 Agustus 2023

Tempat/Waktu : Kantor KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo

Identitas Informan 6

1. Nama : Arifah Rochmawati, SE
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Administrasi

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Kriteria apa sajakah yang menjadi penilaian KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo untuk memberikan pembiayaan bagi calon anggota?
2. Bagaimana cara menguji/mengetahui calon anggota tersebut layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan?
3. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan pada KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Seperti apakah prinsip pengawasan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
5. Bagaimanakah mekanisme monitoring/pengawasan pembiayaan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
6. Bagaimana proses pengawasan pembiayaan masa pandemic covid-19 di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
7. Apakah pembiayaan bermasalah masa pandemic covid-19 dapat diperkecil/dikurangi melalui proses pengawasan/monitoring pembiayaan pada

KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?

8. Sejauh ini apakah monitoring pembiayaan selama pandemic covid-19 yang diterapkan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo sudah efektif? Atau masih perlu ada yang diperbaiki?
9. Indikator apa yang digunakan untuk mematok apakah efektivitas monitoring itu berhasil atau tidak?

Jawaban

1. Untuk kriteria penilaian itu kan kemampuan angsur setelah pengajuan berkas masuk, itu kan ada proses survey. Lha dari proses survey itu kan kita bisa lihat kemampuan angsur, trus jaminan masuk apa nggak gitu, nilai jual jaminannya, cek lingkuangannya seperti apa gitu.
2. Itu dihitung dari aset yang dia punya, ini dari hasil survey ya. Dari aset yang dia miliki misalnya pendapatanya berapa pengeluarannya berapa nanti dipersenkan baru mendapat keputusan yang layak dibiayai dari kita itu berapa gitu.
3. Persiapan pembiayaan

Kalau untuk persiapan itu dari administrasi ya, kita cek kelengkapan berkas persyaratan.

 - Analisis pembiayaan

Dari tim survey itu kan kan nanti dianalisis, bisa tanya-tanya kondisi ke tetangga sekitarnya gitu, trus asetnya berapa. kemudian kalo dari hasil analisisnya itu layak didanai berapa ya kita sampaikan sesuai pembiayaan.

 - Keputusan pembiayaan

Kemudian kalaudari hasil analisisnya itu layak didanai berapa ya kita

sampaikan sesuai pembiayaan.

4. Prinsip pencegahan dini

Lebih hati-hati ya, maksudnya tidak asal acc setiap permohonan pembiayaan gitu. Dari awal permohonan sampai realisasi itu tetep kita tawari sistim tabungan juga, biar sedikit-sedikit ada yang masuk buat back up angsuran.

- Prinsip pengawasan melekat

Ya itu melakukan kunjungan setiap bulan ke anggota yang macet itu.

5. Kita biasanya itu kalau mereka menghendaki untuk tabungan, tabungan kita kan sistemnya jemput bola. Tabungan kesini bisa tabungan jemput bola atau door to door juga bisa. Biasanya kalau mereka menghendaki ikut nabung berarti kan aman gitu buat memback up angsurannya. Misalnya mau diambil seminggu sekali atau setiap hari gitu kan ada yang masuk dulu uangnya jadi tidak khawatir klo sewaktu-waktu jatuh tempo bisa buat back up angsuran.

6. Pemantauan pembiayaan secara administratif

Itu dicek di laporan ya, jadi sudah ada sendiri laporanya itu. Bisa dilihat nama-nama yang belum masuk siapa aja gitu. Trus ada telfon lah pemberitahuan dari kitra lewat WA gitu juga ada, sekedar peringatan sebelum jatuh tempo ya.

- Pemanauan pembiayaan secara langsung

Kita modelnya silaturahmi ya, biasanya untuk anggota yang ada tunggakan/macet tetep kita datangi supaya dia bisa masuk lagi angsurannya itu.

Kalo setelah dari Wa tidak ada kabar ya tetep kita kunjungi, biasanya itu dari tim marketing.

- Pemantaua dengan penekanan

Misalnya kalau dari cabang sudah memberikan SP 1,2,3 kok belum ada itikad baik untuk bayar ya kita serahkan ke pusat. Trus diambil alih pusat yang memberi tindakan dengan lawyer pake somasi 1,2,3 kalau dari somasi belum bisa itu ada penarikan jaminan.

7. Iya, selama ini bisa. Dengan cara itu tadi kita sering silaturahmi, tetep mengingatkan mereka. Alhamdulillah ya banyak yang berhasil dengan adanya somasi-somasi itu.
8. Kalo sesuai dengan slogannya KSPS itu selalu belajar nggih, mungkin kalau ada yang belum sesuai ya kita perbaiki kita tingkatkan gitu. Ya selama ini mungkin sudah efektif ya, tapi masih tetep perlu belajar lagi lebih ditingkatkan lagi gitu.
9. Mungkin kalo itu dilihat dari nilai berkurangnya tunggakan-tunggakan gitu ya.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Anggota Pembiayaan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANGGOTA PEMBIAYAAN

Informan 1

Tanggal Wawancara : Jum'at, 01 September 2023

Tempat/Waktu : Rumah Gabusan, Sukoharjo

Identitas Informan 1

1. Nama : Lia Novitasari
2. Umur : 31 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jenis Pekerjaan : Pedagang
5. Pendapatan/Bulan : 2,5 Juta

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Persyaratan apa saja yang harus Bapak/Ibu penuhi untuk mengajukan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
2. Untuk apa pembiayaan tersebut Bapak/Ibu ajukan? Untuk modal kerja atau konsumtif?
3. Mengapa Bapak/Ibu mengambil pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo ?
4. Bagaimana prosedurnya? Apakah lebih cepat dan mudah?
5. Jaminan apa yang Bapak/Ibu berikan ke KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo dalam mengajukan permohonan pembiayaan?
6. Sejauh ini bagaimana angsuran Bapak/Ibu? Apakah ada hambatan atau lancar-lancar saja?

7. Apakah dalam akad (perjanjian) pembiayaan dijelaskan tentang pembiayaan bermasalah semisal menunggak pembayaran angsuran atau macet?
8. Pengawasan yang seperti apa yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo terhadap Bapak/Ibu yang memiliki angsuran pembiayaan?
9. Solusi seperti apa yang diberikan KSPS kepada Bapak/Ibu ketika menunggak pembayaran angsuran?

Jawaban

1. Fc KTP suami istri, fc KK dan fc jaminan.
2. Tambah-tambah modal usaha.
3. Karena sudah percaya dengan KSPS, sebelumnya sudah sering mengambil pembiayaan di KSPS. Alasan mengambil pembiayaan di KSPS karena sudah syariah dan transparan.
4. Prosesnya mudah dan cepat.
5. Setifikat tanah.
6. Saya mengalami anggsuran macet pada saat corona kemarin karena pendapatan saya yang menurun drastis, karena saya saat corona dagangan saya sangat sepi jauh dari pembeli sehingga saya sulit mendapatkan pendapatan itu sebabnya saya macet dalam membayar angsuran.
7. Iya, dijelaskan.
8. Dapat notifikakasi pengingatan dari KSPS sebelum tanggal jatuh tempo membayar angsuran melalui pesan WA.
9. KSPS Kossuma Cita Mandiri menawarkan untuk memiliki tabungan. Tabungan itu nanti dapat digunakan untuk berjaga-jaga jika sudah waktunya

membayarkan angsuran tetapi uang saya kurang, sehingga kekurangannya dapat ditutup dengan mengambil dari tabungan tersebut.

Informan 2

Tanggal Wawancara : Jum'at, 01 September 2023

Tempat/Waktu : Rumah Purworejo, Sukoharjo

Identitas Informan 2

1. 1. Nama : Windarti
2. 2. Umur : 32 Tahun
3. 3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. 4. Jenis Pekerjaan : Pedagang
5. 5. Pendapatan/Bulan : 2,1 Juta

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Persyaratan apa saja yang harus Bapak/Ibu penuhi untuk mengajukan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
2. Untuk apa pembiayaan tersebut Bapak/Ibu ajukan? Untuk modal kerja atau konsumtif?
3. Mengapa Bapak/Ibu mengambil pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Bagaimana prosedurnya? Apakah lebih cepat dan mudah?
5. Jaminan apa yang Bapak/Ibu berikan ke KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo dalam mengajukan permohonan pembiayaan?
6. Sejauh ini bagaimana angsuran Bapak/Ibu? Apakah ada hambatan atau lancar-lancar saja?
7. Apakah dalam akad (perjanjian) pembiayaan dijelaskan tentang pembiayaan bermasalah semisal menunggak pembayaran angsuran atau macet?

8. Pengawasan yang seperti apa yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo terhadap Bapak/Ibu yang memiliki angsuran pembiayaan?
9. Solusi seperti apa yang diberikan KSPS kepada Bapak/Ibu ketika mengunggak pembayaran angsuran?

Jawaban

1. Fc KTP suami istri, fc KK dan fc jaminan.
2. Sebagai tambahan modal usaha.
3. Karena sangat membantu, pertama saya perlu tambahan modal untuk keperluan usaha. Kedua, karena rumah saya dekat dengan KSPS. Jadi saya memiliki akses yang mudah kalau mau mengajukan pembiayaan di KSPS.
4. Tetap disurvei dulu tahap awalya, lalu disuruh menunggu kalau pinjaman itu bisa dicairkan nanti akan diberitahu selanjurnya disuruh mendatangi kantor. Kebetulan saya anggota lama disana, berkas-berkas sudah ada lengkap. Menurut saya prosesnya mudah dan cepat, hanya perlu menunggu 3 harisaja sudah dapat dicairkan.
5. BPKP sepeda motor.
6. Saya telat bayar angsuran karena pandemic covid-19 pendapatan saya menurun akibat saya di PHK dari perusahaan saya dan waktu itu ada kebutuhan mendesak. Waktu itu anak saya jatuh sakit kemudian, keadaan ekonomi saya yang tidak stabil sehingga membuat pendapatan saya menurun.
7. Iya, dijelaskan.
8. Saya sudah diingatkan melalui pesan WA jika sudah mendekati waktu pembayaran angsuran, tapi karena saya belum ada uang jadi saya belum bisa

membayar.

9. Karena tidak kunjung membayar angsuran saya didatanagi pihak KSPS di rumah saya dan menanyakan kenapa saya telat membayar angsuran. Saya jujur saja kalau anak saya sakit, kondisi ekonomi saya juga tidak stabil. Setelah KSPS tahu faktor apa yang membuat saya belum bisa membayar angsuran, saya diberikan solusi. Saya diberikan tolerasi waktu lagi, jadwal angsuran saya diperpanjang. KSPS juga sering memberikan nasihat-nasihat untuk saya buat mengatur keuangan lebih baik lagi.

Informan 3

Tanggal Wawancara : Jum'at, 01 September 2023

Tempat/Waktu : Rumah Gabusan, Sukoharjo

Identitas Informan 3

1. Nama : Sulistyowati
2. Umur : 46 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jenis Pekerjaan : Usaha Kantin
5. Pendapatan/Bulan : 3 Juta

Hasil Wawancara Pertanyaan

1. Persyaratan apa saja yang harus Bapak/Ibu penuhi untuk mengajukan pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
2. Untuk apa pembiayaan tersebut Bapak/Ibu ajukan? Untuk modal kerja atau konsumtif?
3. Mengapa Bapak/Ibu mengambil pembiayaan di KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo?
4. Bagaimana prosedurnya? Apakah lebih cepat dan mudah?
5. Jaminan apa yang Bapak/Ibu berikan ke KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo dalam mengajukan permohonan pembiayaan?
6. Sejauh ini bagaimana angsuran Bapak/Ibu? Apakah ada hambatan atau lancar-lancar saja?
7. Apakah dalam akad (perjanjian) pembiayaan dijelaskan tentang pembiayaan bermasalah semisal menunggak pembayaran angsuran atau macet?

8. Pengawasan yang seperti apa yang dilakukan KSPS Kossuma Cita Mandiri Sukoharjo terhadap Bapak/Ibu yang memiliki angsuran pembiayaan?
9. Solusi seperti apa yang diberikan KSPS kepada Bapak/Ibu ketika mengunggak pembayaran angsuran?

Jawaban

1. Syaratnya fc KTP suami istri, fc KK, dan fc jaminan.
2. Digunakan untuk modal usaha.
3. Saya percaya dengan KSPS, karena saya sudah kenal baik dengan petugas marketingnya. Marketingnya sudah sering kali wira-wiri di daerah sekitar tempat tinggal saya, karena di daerah sekitar tempat tinggal saya juga banyak yang mengambil pembiayaan di KSPS.
4. Menurut saya prosesnya mudah, ya seperti biasa pada umumnya Lembaga keuangan. Awalnya saja menjadi anggota KSPS, disuruh melengkapi berkas persyaratan, permohonan pembiayaan diajukan, saya di survey KSPS baru diberitahu kapan cairnya. 5. Pakai BPKP motor suami saya.
5. Saya mengalami pembiayaan bermasalah atau macet karena usaha saya penjual kantin, pada saat masa pandemic pendapatan saya menurun drastis karena pada saat pandemic sekolah dijalankan dengan proses daring jadi selama corona ekonomi saya buruk sehingga saya mengalami kemacetan.
6. Ya, dijelaskan. Kalau ada yang punya masalah diperingatkan.
7. Saya kurang paham, tapi kalua dari pengalaman tetangga saya orang-orang sekitar sini yang punya masalah angsuran itu didatangi petugas ke rumah, ditagih kerumah.

8. Diperingatkan, sama didatangi petugas untuk yang telat bayar angsuran.

